

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
DI RUMAH QUR'AN AS-SYIFA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
GUSTAMA PRAJODI
NIM. 214110402025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Gustama Prajodi
NIM : 214110402025
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Gustama Prajodi
NIM. 214110402025

HASIL PLAGIASI TURNITIN

SKRIPSI BAB I-V_GUSTAMA PRAJODI.pdf

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	jurnalilmiahcitrabakti.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal-stiepari.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.unka.ac.id Internet Source	1%
7	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI RUMAH QUR'AN AS-SYIFA
PURBALINGGA**

yang disusun oleh Gustama Prajodi (NIM. 214110402025) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 April 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004


Faizah Nur Atika, M.Pd
NIP. 19940430 202012 2 012

Penguji Utama


Dr. H. Makroji, S.Ag. M.S.I
NIP. 19690908 200312 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Gustama Prajodi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Gustama Prajodi
NIM : 214110402025
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Maret 2025
Pembimbing,



Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI RUMAH QUR'AN
AS-SYIFA PURBALINGGA**

GUSTAMA PRAJODI
NIM. 214110402025

Abstrak: Dimasa sekarang ini tidak sedikit anak yang memiliki nilai moral yang buruk dalam diri. Perkembangan zaman sebagai salah satu pemicu pembentukan karakter buruk, jika tidak di imbangi dengan kontrol diri. Pembentukan moral yang baik, salah satunya dapat diperoleh melalui pembelajaran akidah akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga memiliki tiga tahapan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak sudah dilakukan dengan baik, meskipun dipersiapkan sesuai kebutuhan. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter santri sudah dilakukan dengan metode ceramah dan suri tauladan. Sedangkan metode yang digunakan dalam menanamkan karakter santri yang digunakan oleh ustadz adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode hukuman, metode perhatian, dan metode kisah. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak hanya dilakukan dengan pertanyaan lisan saja setiap selesai pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Akidah Akhlak, Karakter.

IMPLEMENTATION OF LEARNING OF CREED AND MORALS IN FORMING THE CHARACTER OF STUDENTS AT THE HOUSE OF THE QUR'AN AS-SYIFA PURBALINGGA

GUSTAMA PRAJODI
NIM. 214110402025

Abstract: Nowadays, there are many children who have bad moral values in themselves. The development of the era as one of the triggers for the formation of bad character, if not balanced with self-control. The formation of good morals, one of which can be obtained through learning aqidah akhlak. The purpose of this study is to describe the Implementation of Aqidah Akhlak Learning in Forming the Character of Students at the As-Syifa Purbalingga Qur'an House. This research is a field research with a qualitative descriptive research type. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. Furthermore, it was analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Implementation of Aqidah Akhlak Learning in Forming the Character of Students at the As-Syifa Purbalingga Qur'an House has three stages including planning, implementation, and evaluation of learning. The planning of aqidah akhlak learning has been carried out well, although it is prepared according to needs. The implementation of Aqidah Akhlak learning in forming the character of students has been carried out using lecture and role model methods. Meanwhile, the methods used in instilling the character of students used by the ustadz are the habituation method, exemplary method, advice method, punishment method, attention method, and story method. Evaluation of Akidah Akhlak learning is only done with oral questions after each learning session.

Keywords: Implementation, Aqidah Akhlak, Character.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Bahasa Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ	Fathah	A	a
—ِ	Kasrah	I	i
—ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha
lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi
majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-
amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Ilmu Tajdwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

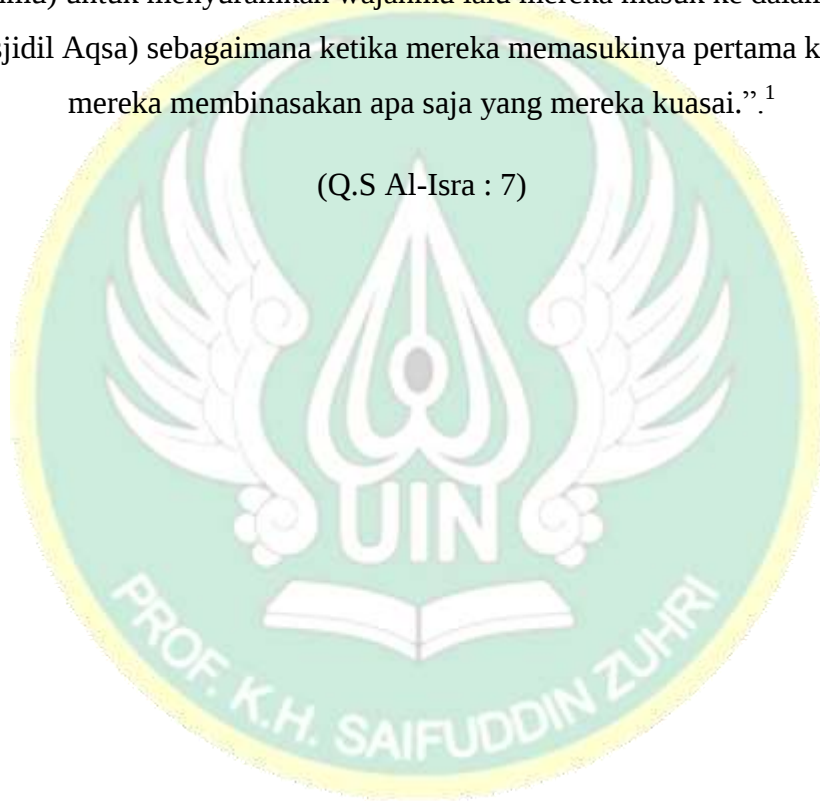
إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا وُجُوهَكُمْ

وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.

Apabila datang saat hukuman(kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa) sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.”¹

(Q.S Al-Isra : 7)



¹ QS Al- Isra: 7, mengutip Mushaf Madinah pada tanggal 07 Maret 2025

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Sujadi dan Ibu Sri Sundari tercinta, yang selalu memberikan doa restu, cinta dan kasih sayang serta semangat kepada peneliti.
2. Kakak dan adik yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur’an As-Syifa Purbalingga”. Shalawat dan salam semoga tetap ttercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SWT yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul Qiyamah nanti. Aamiin ya rabbal’ alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto, tentunya banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Sudiro, M.M., Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
8. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama proses akademik.

9. Hj. Dyah Kristiana S.H., selaku Ketua Yayasan yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi narasumber penelitian ini.
10. Ustadz dan ustadzah Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Bapak Sujadi dan Ibu Sri Sundari yang tercinta, yang senantiasa ada dikala suka maupun duka, selalu mendampingi, dan memanjatkan doa untuk putra tercinta.
12. Kakak dan adik yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan kelas PAI C Angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan hikmah bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.

Aamiin Ya Rabbal Allamiin...

Purwokerto, 08 Maret 2025



Gustama Prajodi
NIM. 214110402025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL PLAGIASI TURNITIN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Implementasi Pembelajaran	13
1. Definisi Implementasi	13
2. Perencanaan Pembelajaran	15
3. Pelaksanaan Pembelajaran	16
4. Evaluasi Pembelajaran	16
B. Esensi Pembelajaran Akidah Akhlak	18
1. Definisi Pembelajaran	18
2. Tujuan Pembelajaran	20

	3. Akidah Akhlak	21
	4. Hubungan Antara Akidah dan Akhlak	23
	5. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	24
	6. Ruang Lingkup Akidah Akhlak	24
	7. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	26
	C. Pendidikan Karakter	27
	D. Karakter Santri	33
	E. Kajian Pustaka.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN.....	38
	A. Jenis Penelitian.....	38
	B. Tempat dan Waktu penelitian	39
	C. Objek dan Subjek Penelitian	39
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
	A. Penyajian Data Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As- Syifa Purbalingga	46
	1. Perencanaan Pembelajaran	47
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	48
	3. Evaluasi Pembelajaran	57
	B. Analisis Data	58
	1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As- Syifa Purbalingga.	58
	2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As- Syifa Purbalingga	60
	3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.....	70

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.....	71
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN -LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Anak Setoran Hafalan	60
Gambar 4.2 Sanksi Edukatif	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pencarian Data Penelitian.....	II
Lampiran 2	Hasil Transkrip Wawancara	VI
Lampiran 3	Dokumentasi Biografi Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga	XVIII
Lampiran 4	Modul Ajar Akidah Akhlak.....	XXI
Lampiran 5	Dokumentasi Kegiatan	XXVI
Lampiran 6	Denah Lokasi Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga	XXX
Lampiran 7	Surat Izin Observasi Pendahuluan.....	XXXI
Lampiran 8	Surat Balasan Observasi Pendahuluan	XXXII
Lampiran 9	urat Keterangan Seminar Proposal	XXXIII
Lampiran 10	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XXXIV
Lampiran 11	Surat Izin Riset Individu.....	XXXV
Lampiran 12	Surat Balasan Riset Individu	XXXVI
Lampiran 13	Sertifikat Bahasa Inggris	XXXVII
Lampiran 14	Sertifikat Bahasa Arab.....	XXXVIII
Lampiran 15	Sertifikat PTA PPI.....	XXXIX
Lampiran 16	Sertifikat KKN.....	XL
Lampiran 17	Sertifikat PPL	XLI
Lampiran 18	Daftar Riwayat Hidup.....	XLII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah "hidup", yang berarti bahwa pendidikan adalah semua pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap manusia dan berlangsung sepanjang hidup.² Proses perubahan terjadi di dalam Sistem Pendidikan. Pada akhirnya, proses ini melibatkan transformasi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang terdidik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Dalam situasi seperti ini, setiap lapisan pendidikan menjalankan fungsinya sendiri dan berkorelasi satu sama lain dengan fokus pada perangkuan tujuan pendidikan. Dalam humanisme pendidikan, pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan potensi pada setiap anak.

Secara historis-operasional pendidikan telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi, yaitu sejak Nabi Adam a.s. yang dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan pada saat Adam berdialog dengan Tuhan, dialog tersebut di landaskan pada motivasi yang ingin selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungan. Pendidikan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua kepada anak. Dengan mempertimbangkan efektivitas serta efisiensi sebab keterbatasan waktu dan fasilitas yang dimiliki orang tua akhirnya didirikannya lembaga pendidikan, dengan niat untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Pendidikan pada umumnya memiliki tujuan untuk menanamkan nilai dan moral.³

Namun, di masa sekarang ini tidak sedikit anak yang memiliki nilai moral yang buruk dalam diri. Terjadi kemerosotan sikap pada anak akibat perkembangan zaman. Perkembangan zaman juga sebagai salah satu pemicu

² Dewi pristiwanti, "pengertian pendidikan," *jurnal pendidikan dan konseling* volume 4 nomor 6, no. Jurnal pendidikan dan konseling volume 4 nomor 6 tahun 2022 (2022): hlm 7912.

³ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), Hlm 13-17.

pembentukan karakter buruk jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan pendidikan moral yang baik. Hal tersebut yang menyebabkan *bullying* dan tawuran kerap terjadi di kalangan remaja. Perbuatan tersebut terjadi karena anak-anak melupakan nilai-nilai penting seperti rendah hati, jujur dan kerja keras. Sehingga mengakibatkan anak menjadi tempramental, malas, rendah diri dan kehilangan empati karena sibuk mementingkan dirinya sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan etika dan moralitas anak. Etika adalah kajian moral. Sedangkan moralitas merupakan pedoman yang dimiliki individu atau kelompok mengenai apa itu benar dan salah, atau baik dan jahat.⁴ Pembentukan moral yang baik bisa diperoleh melalui pembelajaran akidah akhlak yang di dapat di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Pembelajaran Akidah Akhlak menawarkan beberapa keuntungan, yaitu: 1) mempelajari berbagai perilaku manusia, baik yang terpuji maupun yang tercela; 2) meningkatkan kesadaran orang untuk memiliki akhlak yang terpuji; dan 3) mengajarkan orang untuk menghindari akhlak tercela. Sistem nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada anak melalui pendidikan akidah akhlak adalah pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan untuk menjadi manusia.⁵

Pemahaman anak memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan sebab melalui pemahaman, anak bisa mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di lembaga sekolah baik formal maupun non formal dalam kehidupan sehari-hari bersamaan dengan tingkah laku dan tindakan. Berdasarkan pandangan Bloom, pemahaman mencakup tujuan, perilaku atau respons sehingga mencerminkan pemahaman pesan yang terdapat dalam suatu komunikasi. Oleh sebab itu, anak diharapkan bisa paham atau

⁴ Syafri Fadillah Marpaung dkk., "Implementasi Pendidikan Etika Dan Prilaku Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD PAB 18 Sampali," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023).

⁵ Syarifuddin Sy, Hairunnisa Hairunnisa, Dan Laila Rahmawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar," *Tashwir* 1, No. 2 (18 September 2014): Hlm 82-83, <https://doi.org/10.18592/Jt.V1i2.164>.

mengerti maksud yang diajarkan tanpa mengaitkan dengan hal-hal lain. Pemahaman merupakan pengetahuan yang mendalam dari materi yang diajarkan oleh pendidik. Pada usia remaja, pemahaman sangatlah penting sebagai pondasi bagi perkembangan individu menuju kedewasaan, terutama dalam pemahaman akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak akan membentuk karakter, karakter pada dasarnya terlihat melalui bagaimana ia berbuat atau keinginan berbuat. Tujuan karakter adalah untuk menjadi pribadi yang baik, di anggota masyarakat, dan menjadi warga negara. Dalam pendidikan, masalah etika sangat penting karena tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas dan mahir, tetapi juga individu yang sempurna dengan budi pekerti yang luhur dan akhlak mulia.⁶

Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran yang penting sebagai usaha mencegah kenakalan pada usia anak-anak dan remaja. Karena dalam pembelajaran ini anak dibimbing untuk memiliki kepribadian yang baik. Sebagai pendidik, pendidik juga memiliki peran yang penting untuk mendidik akhlak peserta didik sehingga memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama serta meningkatkan pemahaman anak dalam pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

Tindakan dan perilaku pendidik dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik untuk mengikuti jejak yang benar. pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Pendidik berperan dalam mengajarkan keyakinan-akidah yang benar kepada peserta didik. Pendidik juga memiliki peran dalam memberikan nasihat pribadi kepada peserta didik. Pendidik selalu mendengarkan masalah dan pertanyaan peserta didik terkait etika dan moralitas, dan memberikan panduan serta solusi yang sesuai dengan ajaran agama. pendidik membantu peserta didik untuk merenungkan perilaku dan tindakan mereka sendiri. Ini

⁶ Aang Andi Kuswandi Dan Imas Masitoh, "Etika Peserta Didik Terhadap Guru," *Aud Cendekia: Journal Of Islamic Early Childhood Education* Volume 01 No. 02 (2021): Hlm 83-84.

dapat membantu peserta didik mengenali kelemahan dan kekuatan moral mereka serta memberikan arahan tentang cara memperbaiki diri.

Pendidik dijadikan tumpuan dan harapan masyarakat untuk mengarahkan peserta didik kepada hal-hal positif. Sebab, generasi saat ini tidak sedikit yang bersifat apatis yang mengakibatkan tidak adanya karakter yang baik dan rasa peduli. Sehingga pada akhirnya lembaga pendidikan atau sekolah tidak kondusif yang menimbulkan adanya kekhawatiran akan krisis moral. Generasi muda yang seharusnya menjadi agen perubahan sosial menjadi lebih baik namun terhalang oleh kebahagiaan dunia semata.⁷ Oleh sebab itu, penting bagi santri untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama dan etika yang diajarkan dalam agama mereka. Selain itu, pendidik, keluarga, dan komunitas harus berperan dalam membimbing dan mendukung santri untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai etika dan moralitas yang terus berubah. Pendidikan agama yang komprehensif dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dapat membantu peserta didik menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

Rumah Qur'an As-Syifa Desa Karangjambe Kecamatan Padamara yang di bangun di tanah wakaf Almarhumah Ny Enis Yuniarsih. Rumah Qur'an ini merupakan tempat pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Karangjambe. Harapan beliau hadirnya Rumah Qur'an ini semoga dapat menyimpan Al Qur'an dan kedahsyatannya dalam dada anak-anak dan semoga Rumah Qur'an ini berkembang dan memberikan manfaat besar bagi banyak orang. Rumah Qur'an As-Syifa Desa Karangjambe Kecamatan Padamara Purbalingga dikenal dengan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berbasis kekeluargaan, yang memungkinkan interaksi lebih intens antara guru dan santri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak karena santri tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga melalui keteladanan langsung dari para pengajar. Di samping itu, kegiatan harian santri

⁷ Setyaningsih, "Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda," *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu* 22, No. 1 (1 Agustus 2019): Hlm 6.

dirancang dengan penggabungan nilai-nilai akidah, mulai dari rutinitas ibadah, hafalan Al-Qur'an, hingga aktivitas sosial yang diarahkan untuk menumbuhkan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian terhadap sesama.⁸

Dengan peran yang kuat dan berpengaruh, Ustadz dapat membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, peran akidah akhlak dalam membentuk karakter sangatlah penting, guna membantu dalam membentuk masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan yang ada di atas, membuat peneliti ingin tahu implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang judul penelitian di atas, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang termasuk dalam judul penelitian berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses melaksanakan atau mewujudkan sebuah rencana, ide, kebijakan, atau program yang sudah direncanakan sebelumnya. Implementasi merujuk pada tindakan nyata yang di ambil untuk memastikan sesuatu berjalan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang di inginkan. Secara sederhananya implementasi dapat di artikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Menurut Eka Safriyanto, Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung makna yang buakn sekedar aktivitas, akan tetapi kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai dengan acuan dan norma

⁸ Hasil Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 10 November 2024 di Rumah Quran As-Syifa Purbalingga.

yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan.⁹ Sedangkan menurut Unang Wahidin, Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan, dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰ Sehingga dapat di simpulkan bahwa Implementasi merupakan sebuah tindakan yang disusun secara rinci untuk mencapai tujuan yang jelas.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak secara substansial berkontribusi memberikan motivasi dan dorongan peserta didik untuk mempelajari dan mengaplikasikan akidahnya dan akhlaknya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlakul karimah dan menjauhi akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah : pertama Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kedua mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlak mazmumah sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.¹¹

Akidah merujuk pada keyakinan atau doktrin dasar yang dimiliki seseorang atau kelompok dalam agama. Ini mencakup keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, kitab suci, nabi, hari kiamat, dan aspek lain dari keyakinan agama. Akidah merupakan inti dari keyakinan agama dan

⁹ Ririn Suneti, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial," *Madrasah* 6 (23 November 2012): Hlm 68.

¹⁰ Unang Wahidin Dkk., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (18 Februari 2021): hlm 24, <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1203>.

¹¹ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 2 (4 Juli 2020), hlm 242.

memberikan landasan moral dan etika bagi mereka yang mempraktikkannya.¹²

Istilah "akhlak" mengacu pada perilaku dan moralitas seseorang, yang mencakup sikap, tindakan, dan perilaku yang mencerminkan karakter dan nilai-nilai seseorang. Akhlak adalah tentang berbuat baik, jujur, adil, dan etis dalam interaksi dengan orang lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak sering kali dikaitkan dengan etika dan norma moral yang mengatur tindakan seseorang.

Menurut Choiriani yang dikutip dari Ucup Supriatna dan Putri rahayu bahwa Akhlak adalah karakter yang menghasilkan tindakan baik atau buruk. Secara garis besar, akhlak terdiri dari sikap dan perbuatan seseorang terhadap Allah dan sesama manusia. Ini terbagi menjadi dua kategori: akhlak terhadap sesama manusia (diri sendiri, keluarga, guru, tetangga, dan masyarakat) dan akhlak terhadap lingkungan hidup. Misalnya, seseorang harus berperilaku baik terhadap orang tuanya.¹³

Menurut Banna yang dikutip dari Ucup Supriatna dan Putri Rahayu bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak dimaksudkan untuk mencegah perilaku siswa yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan semakin jauh dari nilai-nilai akhlakul kharimah atau akhlak terpuji. Ini terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan moral dan budi pekerti hanya dalam teks dan tidak mempersiapkan siswa untuk menampakkan nilai-nilai akidah akhlak.¹⁴

Dari dua pendapat tersebut dapat di tarik kesimpulan, bahwa agar efektif pembelajaran akidah akhlak perlu menggabungkan teori dan praktik. Sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara

¹² Didaktika Aulia, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa" Vol. 1 No. 1, (2021): Jurnal Pendidikan Islam (2021): Hlm 76-78.

¹³ Ucup Supriatna Dan Putri Rahayu, "Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Perilaku Siswa," *Journal Of Nusantara Education* 1, No. 1 (20 Agustus 2021): Hlm 5, <https://doi.org/10.57176/Jn.V1i1.2>.

¹⁴ Ucup Supriatna Dan Putri Rahayu, "Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Perilaku Siswa," *Journal Of Nusantara Education* 1, No. 1 (20 Agustus 2021): Hlm 19–26, <https://doi.org/10.57176/Jn.V1i1.2>.

konseptual tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan sehari-hari.

3. Pendidikan Karakter

Karakter bisa didefinisikan sebagai proses pengajaran dan pembelajaran dengan maksud mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian seseorang. Hal ini menekankan pada pembentukan sikap, perilaku serta sifat-sifat baik yang mendukung perkembangan karakter positif, seperti jujur, empati, disiplin, kerjasama, dan tanggungjawab. Serta memiliki rasa hormat kepada orang lain.

Tujuan utama dari pendidikan karakter yaitu membentuk pribadi anak menjadi manusia sejati yang tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual sekaligus mempunyai kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual dimanapun berada. Pendidikan karakter di pahami sebagai usaha menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bersikap, dan pengalaman dalam berperilaku dengan sesuai nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Pendidikan karakter di tanamkan untuk menciptakan fitrah peserta didik yang berakhlakul karimah, penuh dengan rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama.¹⁵

Upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia, salah satunya dengan Program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud) meluncurkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).¹⁶ Menurut thomas lickona, pemikir pendidikan karakter kontemporer beranggapan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan agama sebaiknya dipisahkan dan tidak bercampur. Menurutnya, pendidikan karakter tidak terkait dengan ibadah dan doa-doa di lingkungan manapun dengan promosi agama tertentu, atau penerapan ajaran agama apapun pada murid. Ia memisahkan pendidikan karakter

¹⁵ Dewi Ambarsari Dan Astuti Darmiyati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Memebentuk Karakter Siswa di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang," *Jurnal Education And Development* Vol.10 (2022): Hal. 374.

¹⁶ Didaktika Aulia, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," 2021, hlm 78.

dengan pendidikan agama dengan alasan agama mempunyai hubungan vertikal antara individu dengan yang illahi, sementara pendidikan karakter bersifat horizontal antara manusia dengan masyarakat. Sedangkan menurut Ir. Soekarno (Presiden pertama Indonesia) berpendapat bahwa karakter itu harus mempunyai landasan yang kuat, kokoh, dan jelas. Tanpa memiliki landasan tersebut, karakter tidak ada artinya. Oleh karena itu, maka landasan dari pendidikan karakter adalah agama.¹⁷ Dalam konteks pendidikan Islam sendiri pemisahan secara ini tidak tepat sebab karakter dan akhlak dalam islam tidak hanya bersifat horizontal tetapi juga vertikal. Oleh sebab itu pendidikan agama memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter ini.

Pendidikan karakter dalam Islam adalah Pendidikan akhlak, implementasi akhlak dalam Islam tercermin dalam karakter Rasulullah SAW. Al-Qur'an surah Al-Ahzab:21 dengan jelas menyatakan bahwa dalam diri Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam terdapat contoh Akhlak yang baik. Dalam Islam sendiri terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab dan keteladanan.¹⁸ Akhlak yang berarti sifat seseorang yang terlihat pada perbuatan, sikap, dan adabnya. Sedangkan adab merupakan norma ataupun aturan yang didasarkan pada nilai-nilai budaya dan aturan agama. Sedangkan keteladanan memiliki arti segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan dan perilaku seseorang yang dapat ditiru dan diteladani oleh orang lain.

4. Rumah Qur'an As-Syifa

Rumah Qur'an As-Syifa merupakan salah satu tempat belajar Al-Qur'an dan telah menerapkan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri. Rumah Qur'an As-Syifa berada di Desa karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Rumah

¹⁷ Dewi Masyithoh dan Alif Achadah, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Malang" 1 (2021), hlm. 101.

¹⁸ Firli Dina Sabrina, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Anak", Jurnal Citra Pendidikan, Vol. 3., No. 4. (2023), hlm 1591.

Qur'an As-Syifa merupakan lembaga pendidikan non formal yang belajar Pendidikan Islam. Rumah Qur'an As-Syifa terdiri dari 5 asatidz, dan memiliki 6 kelas.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian di tempat tersebut untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etika dan moral yang baik di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, di antaranya :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
- 2) Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang tentunya berkaitan dengan pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait bagaimana pembelajaran akidah akhlak mempengaruhi karakter santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.
- 2) Bagi ustadz, dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam mendidik akhlak dan akidah pada kegiatan pembelajaran pada masa kini dan yang akan datang.
- 3) Bagi orang tua santri, dapat memberikan pengetahuan serta wawasan lebih, tentang pentingnya akidah akhlak dalam membentuk karakter anak masa kini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian. Bagian awal penelitian ini yaitu berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pendahuluan dan panduan bab demi bab. Sementara, laporan penelitian ini terdapat lima bagian, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan. mengenai Bab pertama menyajikan latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Sedangkan Bab II, ini berisi tentang kajian teori, yang membahas tentang kerangka konseptual dan kajian Pustaka. Kerangka konseptual menggambarkan garis besar penelitian yang akan dilakukan. Dalam kajian pustaka ada dua macam kerangka teoritis berupa kajian teori untuk mengembangkan kerangka konseptual dan telaah penelitian sebelumnya yang relevan dengan teori.

Bab III metode penelitian, dalam Bab III membahas lima poin terkait metode penelitian yang dipilih peneliti di antaranya, ada jenis penelitian,

beserta objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan lainnya.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan terkait Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Santri, berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dan analisisnya.

BAB V penutup. Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan, dan saran-saran. Kemudian bagian paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Implementasi Pembelajaran

1. Definisi Implementasi

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pelaksanaan atau penerapan. Namun kata implementasi sendiri merupakan persamaan kata dari bahasa Inggris yang berarti melaksanakan. Implementasi biasa diartikan sebagai pelaksanaan dari strategi, dan penetapan sumber daya. Implementasi menjadi unsur penting dalam proses perencanaan. Pada prinsipnya implementasi adalah pelaksanaan maupun pembawaan dari rencana yang telah direncanakan dengan rapi. Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk memperoleh tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁹

Menurut Setiawan, implementasi merupakan pengembangan aktivitas yang saling mengimbangi jalannya interaksi antara tujuan dengan tindakan untuk meraih serta membutuhkan pelaksanaan yang tepat. Sedangkan menurut Harsono, implementasi merupakan prosedur melaksanakan ide, langkah-langkah, atau seperangkat kegiatan baru dengan tujuan orang lain bisa menerima dan bisa menyesuaikan dirinya untuk mendapat tujuan yang bisa tercapai dengan pelaksanaan yang ditetapkan.²⁰

Implementasi juga bisa diartikan sebagai suatu proses, konsep atau kebijakan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik dari perubahan pengetahuan, nilai, sikap maupun keterampilan. Dalam *Oxford Advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi

¹⁹ Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum" Vol. 3, No. 1 (2023), hlm 115.

²⁰ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 5, No. 02 (24 Desember 2019), hlm. 176.

merupakan “*put something into effect*” yang berarti penerapan yang memberikan suatu dampak atau efek.²¹

Pembelajaran sebagai proses interaksi antara pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik untuk dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses dalam membantu peserta didik agar dapat belajar dengan maksimal.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang telah direncana dan diwujudkan melalui tindakan untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan. Usaha yang diwujudkan melalui tindakan akan dilihat sejauh mana rencana dalam mencapai tujuan yang akan diraih.

Implementasi dalam pembelajaran dapat disebut dengan penerapan atau pelaksanaan dalam pembelajaran. implementasi pembelajaran merupakan tindakan nyata dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan baik dan siap dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Hamzah dalam Unik Hanaifah Salsabila dkk, bahwa implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan dalam proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber-sumber belajar di lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa-siswi yang saling menjalin tanya jawab.²³

Proses implementasi pembelajaran akidah akhlak meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal yang berupa persiapan, guru mempersiapkan peserta didik secara fisik

²¹ Fitria Carli Wiseza, “Implementasi Nilai Karakter Jujur di Sekolah Bunda PAUD Kerinci,” *Nur El-Islam* Vol. 4, No. 2 (Oktober 2017), hlm. 152.

²² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03, No. 2 (2017), hlm 337.

²³ Unik Hanifah Salsabila dkk., “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah,” *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 2, No. 3 (Desember 2020), hlm. 347.

dan mental, guru juga memberi dorongan dan kesadaran penuh dengan menjelaskan materi, tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Selanjutnya dalam kegiatan inti terdiri dari proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Selanjutnya dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik serentak menyimpulkan materi belajar, dan memberikan tugas untuk mengukur hasil belajar siswa.²⁴

2. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Marlina yang dikutip oleh Siti Maulida dkk, bahwa perencanaan berasal dari kata rencana, yang bermaksud menggambarkan rangkaian keputusan yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan dengan langkah-langkah yang sudah disepakati. Rencana bukan hanya untuk menetapkan target dan arahan untuk suatu organisasi, melainkan sebagai menggambarkan tindakan terbaik yang diperlukan untuk meraih tujuan tersebut, dengan efektif dan efisien, menyesuaikan berbagai faktor seperti lingkungan eksternal, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan internal organisasi. Dengan rincian langkah-langkah yang akan diambil dan menyusun strategi yang tepat, perencanaan memberi kerangka kerja yang tepat bagi suatu perangkat untuk mendapat keberhasilan dalam mendapat sasaran yang telah disepakati.²⁵

Perencanaan sebagai kegiatan atau suatu aktivitas yang berupa menyusun suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dan langkah-langkah yang akan dilalui untuk mengerjakannya, untuk mendapat tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Menurut Suryapermana, perencanaan pembelajaran yaitu pengambilan keputusan dari berbagai pilihan yang nantinya akan dilaksanakan untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan, dalam hal itu perencanaan mengandung serangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, menentukan kebijakan, menentukan program,

²⁴ Indrawan Indrawan dan Nur Alim, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* Vol. 6, No. 2 (25 Desember 2022), hlm 121.

²⁵ Siti Maulida Rahmalia dan Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan," *Karimah Tauhid* Vol. 3, No. 5 (15 Mei 2024), hlm. 6015.

²⁶ Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten: CV. Gema Nusa, 2020), hlm. 51.

menentukan metode dan langkah tertentu dalam penentuan kegiatan yang akan dilakukan.²⁷

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah upaya pendidik atau seorang guru dalam membimbing siswa atau peserta didik untuk mendapat pengalaman dengan langkah-langkah penyusunan materi, penggunaan media pembelajaran, dan metode, serta penilaian atau evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki nilai edukatif, nilai edukatif tersebut mempengaruhi interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut ditambah dengan pendapat Asep Jihad yang dikutip oleh Unik Hanifah, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dilakukan dalam tindakan nyata tentang suatu ide, program kegiatan baru untuk orang yang sedang berusaha mencapai perubahan.²⁸

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi suatu proses kegiatan yaitu interaksi antara guru atau pendidik dan pendidik, dengan cara menyampaikan ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik untuk meraih tujuan pembelajaran, dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian dapat di artikan sebagai proses untuk mengukur dan membandingkan dari hasil kegiatan yang dicapai secara nyata dengan hasil yang seharusnya dicapai. Menurut Oteng Sutisna bahwa penilaian merupakan menilai dan mengukur hasil dari rencana

²⁷ I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* Vol. 04, No. 02 (2020), hlm. 19.

²⁸ Salsabila dkk., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah" *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 2, No. 3 (Desember 2020), hlm. 374.

serta pelaksanaan untuk mengetahui tujuan yang telah dicapai. Sedangkan menurut Byrn dalam Sutrisno bahwa evaluasi suatu proses mengumpulkan informasi untuk mengambil keputusan dan pertimbangan serta menarik kesimpulan.²⁹

Dalam pendidikan, evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Saat evaluasi dilihat sebagai proses untuk merubah tindakan peserta didik, kegunaan evaluasi menjadi sangat penting, sebab evaluasi merupakan proses untuk mengumpulkan, menguraikan dan memahami informasi agar dapat mengetahui level pencapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik. Evaluasi yang tepat akan memberikan motivasi agar selalu menambah kemampuannya.³⁰ Selain memiliki tujuan, evaluasi juga memiliki fungsi. Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran yaitu sebagai bahan informasi apakah peserta didik tersebut harus mengulang atau tidak, sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sebagai umpan balik untuk perbaikan kegiatan pembelajaran, dan sebagai bahan informasi dalam memberi bimbingan yang tepat untuk anak tersebut.³¹

Evaluasi pembelajaran memiliki bermacam-macam jenis. Oleh karena itu, memahami perbedaan anatar jenis evaluasi seperti evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik serta cara implementasinya dalam kegiatan pembelajaran akan membantu pendidik dan peserta didik dalam meraih tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Berikut beberapa jenis evaluasi pembelajaran, yaitu:

- a. Evaluasi Penempatan. Evaluasi ini yaitu sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran awal atau ikut serta berpartisipasi dalam pendidikan sampai batas tertentu, evaluasi ini harus dilakukan untuk menentukan kondisi peserta didik, mengukur tingkat kesiapan,

²⁹ Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, hlm. 122-123.

³⁰ Nadya Putri Mtd dkk., "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 2, No. 1 (7 Maret 2023), hlm. 244-245.

³¹ Suarga Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Inspiratif Pendidikan* Vol. 8, No. 1 (30 Juni 2019), hlm. 335.

dan menilai pengetahuannya sehubungan dengan pelajaran yang akan diikuti.

- b. Evaluasi Formatif. yaitu evaluasi yang dilakukan ditengah-tengah program pembelajaran bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik dan memberi umpan balik kepada guru dan peserta didik.
- c. Evaluasi Diagnostik. Melalui evaluasi ini, pendidik dapat belajar tentang masalah yang muncul ketika peserta didik kesulitan dalam belajar.
- d. Evaluasi Sumatif. Evaluasi ini digunakan pada akhir semester ajar atau tingkat pendidikan dengan tujuan untuk menentukan seberapa jauh program telah berhasil diterapkan.³²

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi tentunya membutuhkan instrumen atau alat evaluasi, sehingga bisa mengetahui sampai mana tercapainya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran supaya mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan.

B. Esensi Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Definisi Pembelajaran

Kata pembelajaran sebagai padanan kata dalam bahasa Inggris yaitu *Instruction*. Kata *Instruction* memiliki arti yang lebih luas daripada pengajaran. Kata pembelajaran terdapat dalam konteks antara guru dan murid di dalam kelas, pembelajaran maupun *Instruction* memiliki makna kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Maka dalam *Instruction* yang di garis bawahi yaitu proses belajar, bahwa setiap

³² Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, dan Eka Widyanti, "Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* Vol. 4, No. 3 (1 Juli 2024), hlm. 288-289.

usaha yang terencana dalam mengelola sumber belajar agar terjadi proses belajar, hal di atas biasa disebut sebagai pembelajaran.³³

Pembelajaran secara istilah pada dasarnya mencakup dua konsep saling berkaitan, yaitu antara belajar dan mengajar. Dalam teori belajar kognitif, belajar merupakan perubahan respon dan pemahan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis, dan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar serta memberi perubahan dengan hasil yang positif.³⁴

Pembelajaran juga dapat diartikan membelajarkan peserta didik dengan menggunakan azas pendidikan dan teori belajar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran menurut Dunkin dan Biddle terdapat empat variabel interaksi yaitu: pendidik, peserta didik, interaksi peserta didik dengan pendidik, dan perkembangan peserta didik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika terdapat dua komponen utama yaitu: penguasaan materi pembelajaran, dan kompetensi materi pembelajaran.³⁵

Sedangkan menurut Al-Ghazali bahwa pembelajaran adalah proses dua arah yaitu mengajar, dikerjakan oleh pihak guru sebagai pendidik. Sedangkan belajar dikerjakan oleh murid atau siswa. Istilah dari pembelajaran lebih dikenal daripada proses belajar mengajar yang

³³ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* Vol. 6., No. 2. (29 Januari 2016), hlm 165-166.

³⁴ Titik Tri Prastawati dan Rahmat Mulyono, "Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* Vol. 9., No. 1. (9 April 2023), hlm. 381-382.

³⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 255-257.

bertujuan memberi motivasi peserta didik untuk aktif supaya siswa dapat menemukan cara belajar yang tepat.³⁶

Artinya bahwa guru atau pendidik harus menguasai materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar guna mengacu mengacu pada prinsip pedagogik, seperti memahami karakter peserta didik. Jika metode pembelajaran tidak dikuasai oleh guru, maka pemberian materi ajar menjadi tidak memuaskan. Metode yang dilaksanakan sebagai strategi guna memudahkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang diberikan oleh guru.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu faktor yang terpenting dalam suatu proses pembelajaran. dari adanya tujuan itu, pendidik menjadi memiliki sasaran dan pedoman yang akan dicapai dalam proses mengajar. Jika tujuan dari pembelajaran sudah jelas, maka langkah-langkah dan kegiatan akan lebih tersusun dengan baik. Tujuan dari pembelajaran yang sudah disusun sebaiknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Dengan adanya hal itu, seluruh aktivitas pendidik dan peserta didik harus di bimbing pada terpenuhinya tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Tujuan dari pembelajaran sangat penting untuk dirumuskan, karena sebagai upaya membantu mempermudah pendidik dalam mengatur kegiatan pembelajaran, mempermudah dalam pengawasan, dan evaluasi dari hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan dan memberi pedoman peserta didik dalam menyelesaikan materi pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain dalam Fathurrohman bahwa tujuan merupakan komponen yang bisa mempengaruhi bagian pengajaran lainnya seperti media pengajaran, kaktivitas pembelajaran, pemilihan metode, sumber, alat dan penilaian atau evaluasi. Komponen tersebut

³⁶ asep Hermawan, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali," *Jurnal Qathruna* Vol. 1, No. 1 (2014), hlm. 98.

³⁷ Pane dan Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", hlm. 342.

harus saling selaras dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seefisien mungkin. Tujuan dari pembelajaran sangat menentukan kebutuhan yang harus diajarkan, cara menyampaikan bahan dan media yang digunakan. Oemar Hamalik menyatakan bahwa tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang perbuatan atau tingkah laku yang diinginkan tercapai oleh peserta didik setelah berjalannya pengajaran.³⁸

3. Akidah Akhlak

Secara etimologi kata akidah berasal dari bahasa arab, yang berasal dari kata ‘*aqada*-*ya’qidu*-‘*aqdan*- ‘*aqidatan*. ‘*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Sesudah terbentuk menjadi ‘*Aqidah* berarti keyakinan. Keterkaitan antara makna kata ‘*aqdan* dan ‘*aqidah* merupakan keyakinan tersebut terikat dengan kokoh dalaam hati, bersifat melekat dan mengandung perjanjian.

Menurut terminologi, akidah merupakan iman yang tidak memiliki keraguan sekecil apapun baik secara perkataan, perbuatan, dan juga penalaran padaa orang yang meyakininya, atau bisa di sebut dengan iman yang mutlak. Menurut Hasan al-Banna menyatakan bahwa akidah atau ‘*Aqa’id* merupakan perkara yang wajib diyakini oleh hati (mu), menumbuhkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan kedikitpun.³⁹

Dari penjelasan di diats, maka dapat disimpulkan bahwa akidah adalah keyakinan yang sungguh-sungguh atau iman yang mutlak dalam hati dan perkataan serta perbuatan yang memberikan ketentraman pada setiap jiwa dan tidak ada keraguan sedikitpun.

Sedangkan kata akhlak menurut bahasa arab yang berupa jamak dari *khuluq* secara harfiah bisa di maknai dengan tingkah laku atau budi pekerti. Kata *khuluq* juga dipakai untuk mengetahui keadaan yang ada di

³⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorin, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm 38-39.

³⁹ Nurul Liza Nasution dkk., “Terminologi Studi Akidah/Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak,” *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* Vol. 9, No. 2 (30 Desember 2023), hlm 323-324.

setiap jiwa manusia yang menjadi sumber hadirnya perbuatan secara langsung. Menurut Raghīb al-Isfahani, kata *khuluq* dalam akhlak merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan perbuatan yang masuk akal dan baik. Dengan demikian kata *khuluq* (karakter) dapat diartikan sebagai akhlak yang berpotensi dimiliki oleh manusia sebagai sesuatu yang diberikan Allah SWT, kepada manusia untuk dilakukan dalam perilaku nyata melalui upaya setiap insan. Menurut al-Farabi, bahwasanya akhlak merupakan usaha menumbuhkan akhlak yang memiliki potensi dalam diri manusia melalui perbuatan terpuji dan membangun situasi serta kondisi yang mendukung untuk berkembang dalam diri seseorang.⁴⁰

Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat atau hasrat yang ada dalam diri manusia yang melahirkan tingkah laku yang mudah dan gampang tanpa melakukan pertimbangan. Sedangkan menurut pendapat Ibnu Miskawaih, bahwa akhlak adalah kondisi akal yang memerintah untuk bertindak tanpa berpikir. Kegiatan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu bersifat alamiah dan menjadi bagian dari watak orang yang tersebut. Ada juga yang mendapat akhlak ini melalui pembiasaan dan latihan, bisa jadi dengan perenungan dan pemikiran, kemudian melanjutkan satu demi satu sampai akhir menjadi sifat yang kuat dalam diri dan akhlak.⁴¹

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah watak yang ada pada setiap jiwa yang terlihat dari perbuatannya tanpa berpikir dan dilakukan secara spontan dalam merespon suatu kejadian.

⁴⁰ Amril, *Akhlak Tasawuf (meretasjalan menuju akhlak mulia)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 1-4.

⁴¹ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 3, No. 2 (3 Januari 2020), hlm. 79, <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/1211>.

4. Hubungan Antara Akidah dan Akhlak

Akidah adalah suatu keyakinan yang harus dipegang teguh oleh manusia dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu, akidah dijadikan sebagai gudang akhlak yang sangat kuat. Akidah bisa mewujudkan kesadaran diri bagi setiap insan untuk berpedoman pada norma dan nilai-nilai akhlak yang mulia. Menurut Mahmud Syaltut, bahwa akidah adalah dasar atas dibangunnya syariat, adapun syariat merupakan hasil dari akidah, jadi tidak ada syariat dalam islam sebab keberadaan akidah, sebagaimana syariat tidak dapat tumbuh di bawah lindungan akidah. Ditambah pendapat Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa iman yang kokoh mewujudkan akhlak yang baik dan luhur, sedangkan iman yang rapuh akan menciptakan akhlak yang buruk.⁴²

Islam menggabungkan antara hak dan akhlak. Dari teori ini, agama menyarankan untuk setiap manusia untuk berakhlak luhur dan menjadikan sebagai keharusan atau kewajiban untuk mendatangkan pahala atau siksa bagi yang melakukan akhlak tercela. Akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajaran karena agama disusun dari keyakinan (aqidah) dan perilaku.⁴³ Akidah erat hubungannya dengan akhlak karena akidah merupakan tumpuan dan sebagai bijakan untuk seluruh tingkah laku. Akhlak adalah seluruh perbuatan yang baik dari seorang mukalaf, baik buhungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Seluruh amal perbuatan memiliki nilai ibadah dan diatur dari berbagai penyelewengan jika diimbangi dengan keyakinan akidah yang baik dan kuat.⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak yang baik dari seseorang tentunya akan memperkuat akidah dan bisa menjalankan

⁴² Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2022), hlm. 245-250.

⁴³ Amelia Sandres dkk., "Hubungan Antara Akidah Dan Akhlak Dalam Islam," CV. *Picmotiv* Vol. 1, No. 2 (28 Desember 2023), hlm. 237.

⁴⁴ Alnida Azty dkk., "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* Vol. 1, No. 2 (30 Desember 2018), hlm. 125.

seluruh ibadah dengan baik dan benar, hal tersebut akan mengamalkan tauhid ke dalam akhlak yang mulia dalam arti lain *akhlaqul karimah*.

5. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membentuk tingkah laku peserta didik melalui mental, penalaran, kecerdasan, indra dan perasaan. Maka dari itu pendidikan akidah akhlak dapat membantu pertumbuhan peserta didik dalam segala aspek, baik segi spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah ataupun bahasa dan akan mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta mencapai kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.⁴⁵ Menurut Ibnu Maskawaih bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mendorong secara otomatis untuk mewujudkan perbuatan yang baik, sehingga mendapat kesempurnaan dan kebahagiaan.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT dengan melalui penanaman akhlak terpuji melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik sehingga membentuk manusia muslim yang senantiasa beriman kepada Allah SWT.

6. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup dari akidah akhlak yaitu persis dengan ruang lingkup dari ajaran Islam. Di bawah ini adalah ruang lingkup pembahasan akidah akhlak menurut Hasan al-Banna, di antaranya yaitu:

⁴⁵ Syamsiah Syamsiah, Z dan Suhelayanti, "Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Dalam Belajar di Kelas (Studi Kasus di MIN 4 Langsa)," *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* Vol. 3, No. 1 (13 Oktober 2021), hlm. 35, <https://doi.org/10.32505/lentera.v3i1.3241>.

⁴⁶ Achmad Husen, "Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Integrasi Materi Pembelajaran Akidah Akhlak," *Al-Authar: Jurnal Pendidikan Agama dan Hukum Islam* Vol. 3, No. 1 (2024), hlm 7.

a. أولوهية (*Uluhiyah*)

Merupakan pembahasan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Allah SWT, seperti sifat-sifat Allah, wujud dan perbuatan Allah, dan lain sebagainya.

b. نبوة (*Nubuwwah*)

Yaitu membahas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah SWT mu'jizat dan sebagainya.

c. روحانيات (*Ruhaniaat*)

Yaitu membahas mengenai segala sesuatu yang bersangkutan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan sebagainya.

d. سمعية (*Sam'iyat*)

Yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui dalil naqli berupa Al-Quran, dan Sunnah, seperti, akhirat, alam barzah, azab kubur, tanda-tanda hari kiamat, surga, neraka dll.⁴⁷

Sedangkan menurut Aba Firdaus al-Halwani dari Rohmad, bahwa ruang lingkup Akhlak dibagi menjadi dua, di antaranya yaitu membangun akhlak mulia dan mencegah dari perbuatan akhlak tercela, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Akhlak mulia yang terdiri dari sikap sederhana, akhlak mulia, merendahkan diri, ilmu dan ulama, bekerja keras, bersikap jujur, menepati janji, bersikap amanah, istiqomah, bersikap berani, memiliki kemauan keras, memiliki sikap sabar, bersyukur, penuh dengan harapan, bersikap santun dan takut adzab allah, bertakwa kepada Allah, memiliki sikap pemaaf, bersikap lemah lembut atau kasih sayang, bersikap dermawan dan mementingkan orang lain, bersikap hati-hati, menjaga perkataan dan perbuatan, serta bersikap adil.

⁴⁷ Nasution dkk., "Terminologi Studi Akidah/Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak.", hlm. 330.

- b. Akhlak tercela, di antaranya yaitu mencegah dari akhlak tercela, menipu atau berbohong dan nifaq, berkhianat, berprasangka buruk, menghina menfitnah, dengki dan iri hati, bersikap keras, bersikap emosional, perjudian dan minuman keras, gila dunia, gila harta, mementingkan diri sendiri, penipuan dan suap, pamer dan sombong, berlebihan dan boros, bakhil dan kikir, bertindak zhalim, bermewah-mewahan, berlebihan, mengungkit pemberian, penakut, berbuat buruk.⁴⁸

7. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak, antara lain seperti:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dilihat sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan cara perkataan atau lisan. Metode ini termasuk metode klasik. Tetapi penggunaannya poluper. Banyak pendidik memanfaatkan metode ini dalam proses mengajar, karena pelaksanaannya sangat sederhana, dan tidak perlu pengorganisasian yang rumit.

b. Metode Suri Tauladan

Metode ini merupakan metode yang sangat tepat dalam proses pembelajaran akidah akhlak, karena meskipun bagaimanapun akhlak guru sebagai pendidik akan menjadi contoh yang artinya peserta didik akan mencontoh gurunya sendiri. Sebagaimana Rasulullah memberi contoh kepada umatnya dalam kehidupan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah pertukaran pendapat mengenai bahan pengajaran yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat dilanjutkan dengan menyimpulkan untuk memecahkan masalah. Metode ini dimaksud untuk menampung

⁴⁸ Rohmad Qomari, "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 14, No. 1 (1 Januari 1970), hlm. 12, <https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.318>.

sejumlah pendapat selanjutnya mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi dengan berbagai pendapat dari anggota kelompok diskusi.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan terjadinya sesuatu yang sedang dipelajari siswa. Pada metode ini, guru dituntut untuk menguasai kemampuan yang lebih karena guru akan menjadi contoh yang ditiru oleh peserta didik.

e. Metode Latihan

Metode latihan adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Pada metode ini, siswa wajib ikut dalam pembelajaran yang bersifat praktikum karena untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari.⁴⁹

C. Pendidikan Karakter

1. Esensi Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha meningkatkan kemampuan dari sumber daya manusia agar bisa menjadi manusia yang mempunyai karakter dan bisa hidup dengan mandiri. Menurut Undang-Undang Nomor 20, tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang supaya peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁴⁹ Zubaidi Hasan dan Zubairi Zubairi, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 2, No. 1 (31 Mei 2023), hlm. 42-44.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁰ Pendidikan merupakan suatu kegiatan manusiawi yang memberi peluang bagi setiap individu untuk dapat menjelajahi dunia sekitar. Adanya proses pendidikan, manusia dapat mengembangkan dirinya melalui ketertiban dalam berbudaya, memahami ruang gerak kebebasan dalam berbagai konteks sehingga manusia semakin mampu meningkatkan potensi diri.⁵¹

Pendidikan dalam ajaran Islam merupakan menumbuhkan nilai-nilai *Ilahiah* dalam diri setiap peserta didik berdasarkan pada bimbingan Al-Qur'an, hadist dan ijtima' untuk mendapatkan akhlak mulia.⁵² Menurut Dinn Wahyudin, bahwa pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia atau bisa disebut *humanisasi* merupakan sebuah usaha untuk membantu peserta didik agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaan.⁵³ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang diberikan oleh setiap manusia untuk menjadi manusia yang berkarakter dan mengembangkan diri serta potensi sehingga menjadi manusia dewasa yang bermartabat.

Karakter berasal dari bahasa latin yang mengandung arti dipahat, sehingga karakter adalah gabungan dari beragam kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam diri manusia yang aktif dalam menyatakan kasih dan kebaikan. Menurut Simon Philips dalam Samrin, bahwa karakter merupakan himpunan tata nilai yang tertuju pada suatu proses, yang dilandasi pemikiran, perilaku dan sikap yang ditampilkan.⁵⁴

⁵⁰ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16, No. 3 (10 Mei 2010), hlm. 229-230.

⁵¹ Arie Ambarwati dan Sudirman, *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 9.

⁵² Silva Ardiyanti dan Dina Khairiah, "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada anak Usia Dini," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* Vol. 1, No. 2 (28 Desember 2021), hlm. 170, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>.

⁵³ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* Vol. 1, No. 2 (31 Oktober 2017), hlm. 26, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.

⁵⁴ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9, No. 1 (2016), hlm. 123, <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.505>.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas dari seseorang dalam bertindak yang menjadi pembeda dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian dan individu memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal tersebut terjadi karena istilah tersebut terdapat kesamaan yaitu sesuatu yang asli dalam diri setiap orang yang cenderung melekat secara permanen.

Pendidikan karakter merupakan suatu metode penanaman nilai karakter kepada setiap peserta didik yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran peserta didik yang terdiri dari unsur pengetahuan, kemauan dan kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai tersebut. Menurut Zubaidi, mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang serius untuk membentuk, memahami, dan mengembangkan nilai-nilai etika pada tingkat individual ataupun dalam masyarakat.⁵⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk merubah sifat, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti seseorang maupun kelompok orang supaya menjadi dewasa atau insan kamil.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu supaya peserta didik sebagai penerus bangsa memiliki akhlak yang baik dan moral yang baik, untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang aman, adil dan makmur. Hal tersebut berkaitan dengan peraturan presiden Nomor 87 Pasal 2 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Bahwa penguatan Pendidikan Karakter memiliki Tujuan yaitu: pertama, membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan. Kedua, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter

⁵⁵ Ambarwati, *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*, hlm. 21-23.

sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya indonesia. Ketiga, merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.⁵⁶ Dalam buku Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara karya Sita Acetylena bahwa tujuan pendidikan karakter adalah melahirkan generasi yang menjunjung nilai-nilai *Panca darma* yang berarti menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan dan kodrat alam.⁵⁷

Tujuan pendidikan karakter secara operasional dalam setting sekolah merupakan sebagai berikut: 1) Mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah. 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.⁵⁸

Berdasarkan dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter yaitu untuk memfasilitasi peserta didik supaya bisa menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan penguasaan serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pendidikan Karakter

Menurut para ahli, Pendidikan karakter dapat dikaji melalui pendekatan komprehensif, ada beberapa metode yang dapat di gunakan

⁵⁶ Antonius, "Pendidikan Karakter Anak di Sekolah," *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 6, No. 2 (Oktober 2022), hlm. 65.

⁵⁷ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), hlm. 108.

⁵⁸ Heru Setiawan, "Manajemen Pendidikan Karakter," *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan* Vol. 10, no. Edisi II (Desember 2020), hlm. 44.

dalam pendidikan karakter yaitu: pengajaran, keteladanan, menentukan prioritas, praktik prioritas dan refleksi, seperti yang dijelaskan oleh Uswatun adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Pengajaran; berartikan bahwa mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka untuk mengenal pengetahuan teoritis mengenai konsep-konsep dari nilai.
- b. Keteladanan; yang berarti konsisten dalam mengajar pendidikan karakter bukan hanya melewati perkataan di ruang kelas, akan tetapi hal tersebut juga dalam diri pendidik. Dalam kehidupan nyata di luar kelas, karakter guru menjadi penentu kepribadian seorang anak didik. Keteladana sebagai metode pendidikan karakter yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi faktor terjadinya baik-buruk karakter seseorang.⁶⁰
- c. Menentukan prioritas; maksudnya yaitu lembaga pendidikan mempunyai prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Hal tersebut menghimpun kumpulan nilai-nilai yang dianggap penting dalam pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian, dari kinerja lembaga.
- d. Praksis prioritas; merupakan unsur lain yang penting bagi pendidikan karakter yaitu bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berhubungan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang dijadikan visi kinerja pendidikan, lembaga pendidikan harus bisa membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat merealisasikan dalam lingkup pendidikan holistik melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga.

⁵⁹ Uswatun Hasanah, "Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 (Mei 2016), hlm 27.

⁶⁰ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 (3 November 2019), hlm 146.

- e. Refleksi; yaitu karakter yang akan dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijaksanaan yang selalu di evaluasi dan di refleksikan secara berkesinambungan.

Menurut imam Al-Ghazali, metode pendidikan karakter dibagi menjadi empat, di antaranya yaitu: metode keteladanan, metode ibroh (mengambil i'tibar atau contoh dan pelajaran dari pengalaman yang lalu), metode kisah, dan metode pembiasaan.⁶¹

Menurut Siti Amaliati yang mengutip dari kitab Tarbiyatul aulad Fil Islam karya Abdullah Nashih Ulwan, bahwa terdapat lima cara atau metode pendidikan karakter. Kelima cara tersebut adalah sebagai berikut:⁶²

- a. Pendidikan dengan keteladanan; Abdullah Nashih Ulwan menganjurkan kepada para pendidikan dan orangtua agar memusatkan perhatian mereka pada pembiasaan kebaikan. Hal ini sangat penting, karena menjadi arahan mereka dalam menjalankan kehidupan di masa mendatang. Pendidikan ataupun lingkungan sekitar harus memberikan suri tauladan yang baik untuk anak. Karena, apapun yang anak lihat disekitarnya itulah yang mereka tiru.
- b. Pendidikan dengan nasehat; Memberikan nasehat dapat membuka wawasan anak tentang hakikat sesuatu, sehingga dapat memberikan manfaat baik pada anak dan dapat membuka pintu hati dengan dorongan sikap yang lebih baik atau memperbaiki sikap ke arah positif.
- c. Pendidikan dengan memberi perhatian; Pendidikan dengan memberikan perhatian pada anak dengan mengikuti perkembangan anak. memberikan perhatian pada anak sangat penting dilakukan agar

⁶¹ Aminuddin Aminuddin dan Khaerul Wahidin, "Metode Pendidikan Karakter Al Gozali dalam Kitab Ayyuhal Walad," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No. 1 (12 Desember 2021), hlm 198-199, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1799>.

⁶² Siti Amaliati, "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial," *Child Education Journal* Vol. 2, No. 1 (2020), hlm 40-42.

ketika anak lalai pada satu hal, maka orangtua akan dapat mengingatkannya langsung.

- d. Pendidikan hukuman/*Punishment*; Memberikan hukuman pada anak diperbolehkan dalam Islam, namun harus memenuhi kriteria sebagai berikut: Memberikan hukuman dengan cara lemah lembut, menghukum sesuai dengan perilaku kebiasaan anak dan menghukum dengan cara bertahap mulai dari yang paling ringan hingga yang paling keras.
- e. Pendidikan dengan pembiasaan; Pola mendidik dengan membiasakan kebaikan-kebaikan sangat penting kehidupan manusia. Kebiasaan-kebiasaan baik yang melekat pada diri seseorang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus sebagai sumber kekuatan yang positif.

4. Nilai-nilai Karakter

Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang merupakan hasil kajian dari empirik pusat kurikulum yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai-nilai karakter yang disebutkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan kementerian Pendidikan Nasional yaitu: karakter religius, karakter jujur, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis, karakter rasa ingin tahu, karakter semangat kebangsaan, karakter cinta tanah air, karakter menghargai prestasi, karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai, karakter gemar membaca, karakter peduli lingkungan, karakter peduli social, dan karakter tanggungjawab.⁶³

D. Karakter Santri

Menurut etimologis, santri berasal dari kata “santri” yang berasal dari Bahasa India yang berarti ahli buku suci, namun dari segi

⁶³ Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* Vol. 4, No. 1 (25 Februari 2019), hlm 44-46.

terminologinya, santri adalah peserta didik yang hidup di pesantren bersama dengan kiyai dan di bawah bimbingan dengan menggunakan model sistem tertentu, namun dalam masyarakat pedesaan di Jawa menyebutnya bahwa pengertian dari santri yaitu mereka yang dengan patuh atau taat menjalankan perintah agamanya yaitu Islam.⁶⁴

Karakter santri merupakan penjabaran umum yang sering di temukan dalam kajian tentang pendidikan pesantren. Pesantren merupakan pola pendidikan yang fokus dalam mengembangkan karakter, sebab karakter menjadi variabel terpenting dalam pola pendidikan yang dikembangkan di pesantren. Nilai nilai yang diajarkan pesantren di antaranya adalah budaya ikhlas, kemandirian, kesederhanaan, الإِسلامية الأخوة (*ukhuwwah Islamiyyah*), وَطَنِيَّةٌ وَأَخُوَّةٌ (*ukhuwwah wathaniyyah*) atau persaudaraan kebangsaan, melestarikan budaya tradisional dan bercorak lokal.⁶⁵

Karakter santri dapat terbentuk melalui strategi pembiasaan dengan nilai-nilai Islam seperti taat, bertakwa, disiplin, mandiri, jujur, bertanggung jawab, setia, pekerja keras, rajin, ulet, gigih, teliti, tabah, bersahabat, sportif, beriman, tertib, dan peduli lingkungan.⁶⁶

Menurut peneliti, karakter santri yang dapat terbentuk di antaranya yaitu karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggungjawab, karakter akhlak mulia, karakter mandiri, jujur, rasa ingin tahu, cinta damai, karakter sabar dan tekun.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa penelitian yang masuk kedalam rumpun yang sejenis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di antaranya yaitu:

⁶⁴ Ramanía Melia dan Umar Umar, “Karakter Religius Antara Santri dan Non Santri: Sebuah Analisis,” *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* Vol. 2, No. 1 (25 Juni 2022), hlm 10.

⁶⁵ A Muchaddam Fahham, “Pendidikan Karakter di Pesantren,” *Aspirasi* Vol. 4, No. 1 (Juni 2013), hlm. 30.

⁶⁶ Dianah Manfaati, “Pembentukan Karakter Santri Melalui Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Di Pesantren Al-Fatah Muara Bungo Jambi,” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 6, No. 1 (7 Juni 2023), hlm. 107.

Pertama, Dari skripsi yang ditulis oleh Sofauki Mawaddah Tahun 2023 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Kelas 5 MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”. Penelitian ini menunjukkan beberapa hal seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran akidah akhlak, serta pendukung dan penghambat karakter peserta didik.⁶⁷ Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang dibahas peneliti adalah terletak pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan Karakter. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu penelitian terdahulu fokus kepada karakter religius pada peserta didik, sedangkan peneliti fokus pada pembentukan karakter secara umum. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi ataupun tempat. Penelitian terdahulu di lembaga formal, sedangkan peneliti di lembaga pendidikan nonformal.

Kedua, Skripsi karya Putri Prama Wari Tahun 2023 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan judul “ Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Mangunharjo Semarang”.⁶⁸ Penelitian ini menunjukan beberapa hal yaitu. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama membahas implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter, penelitian tersebut hanya membahas metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian peneliti membahas metode yang digunakan dalam membentuk karakter santri. Perbedaan

⁶⁷ Sofauki Mawaddah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal” (Skripsi, Purwokerto, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

⁶⁸ Putri Prama Wari, “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Mangunharjo Semarang” (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).

terdapat pada lokasi yang di teliti, penelitian terdahulu berada di lembaga pendidikan formal sedangkan peneliti berada di lembaga pendidikan nonformal, perbedaan selanjutnya pada penelitian terdahulu yaitu tidak membahas kurikulum yang digunakan.

Ketiga, Selanjutnya jurnal yang di tulis oleh Dewi Ambarsari yang berjudul “Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang” isi dari penelitian tersebut berupa proses perencanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter.⁶⁹ Persamaan pada penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter. Sedangkan perbedaan yang ada yaitu penelitian terdahulu tidak membahas pendukung dan penghambah pendidikan karakter, perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada kurikulum yang digunakan dan dilakukan pada pendidikan formal, sedangkan peneliti berada di lembaga nonformal. Dan masih banyak lagi jurnal yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Keempat, yaitu jurnal yang ditulis oleh Dewi Masyitoh yang berjudul “Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Nurul Ulum Malang” isi dari penelitian tersebut adalah berpatokan pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak.⁷⁰ Hasil penelitian tersebut menekankan pada karakter kedisiplinan yang terjadi di MTS Nurul Ulum Malang sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada metode yang digunakan dalam membentuk karakter santri serta indikator apa saja yang tertanam dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan selanjutnya pada lokasi dan tempat, penelitian tersebut dilembaga formal sedangkan peneliti di lembaga nonformal.

⁶⁹ Ambarsari dan Darmiyati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang.” *Jurnal Education and Development*,(Januari 2022). Vol. 10, No. 1.

⁷⁰ Masyithoh dan Achadah, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Malang.”Vol. 1

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini akan melibatkan proses ustadz dalam mengajar akidah akhlak untuk membentuk karakter. Meskipun ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga akan melakukan beberapa hal baru. Perbedaan ini terletak pada subjek dan objek yang dipelajari. Jika penelitian sebelumnya lebih berkonsentrasi pada akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlak, penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pembelajaran akidah akhlak dapat mempengaruhi pembentukan karakter santri di Rumah Qur'an As-syiffa Purbalingga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan kata-kata atau narasi dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu.⁷¹ Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian interpretatif, penelitian naturalistik, atau penelitian fenomenologis. Ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode kualitatif menekankan makna, kemungkinan, dan definisi suatu keadaan tertentu.⁷²

Salah satu alasan untuk menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pengalaman para peneliti yang dimana metode ini dilakukan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang terkadang merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan.⁷³ Penelitian deskriptif kualitatif berkaitan dengan masalah sosial dan dilakukan melalui situasi realitas atau lingkungan alam yang rumit, kompleks, dan rinci; jenis penelitian ini tidak mengumpulkan data menggunakan statistik.⁷⁴ Artinya, dalam penelitian lapangan ini, peneliti akan memberikan gambaran tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.

⁷¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, No. 1 (2023), hlm 2898.

⁷² Rukin, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm 6.

⁷³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, No. 9 (2009), hlm. 2.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008).

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu tempat yang dikunjungi oleh peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian dalam rangka untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang bersangkutan mengenai masalah yang dikaji oleh peneliti dan untuk memperoleh hasil yang akurat. Penelitian yang di dilaksanakan peneliti bertempat di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga yang memiliki alamat di Jl. Raya Kaya, Dusun 3, Karangjambe, Kecamatan Padamara, Kode Pos. 53372, Kabupaten Purbalingga, Provinsi. Jawa Tengah.

Peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Quran As-Syifa karena sekolah nonformal ini sudah melakukan penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui perkembangan karakter santri, mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri selama diterapkan di sekolah nonformal ini yang menjadi contoh percontohan di tempat sekolah lain.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Januari – Maret 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah masalah yang menjadi fokus penelitian, objek penelitian dari peneliti ini, yaitu Implementasi Pembelajaran akidah Akhlak dalam Membentuk Katacter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dituju dan diharapkan informasi terkait hak-hak yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian. Dalam

penelitian ini yang menjadi subjek penelitian di antaranya Ketua Yayasan Rumah Qur'an As-Syifa, Ustadz yang mengajar akidah akhlak, santri dan orang tua Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan Rumah Quran As-Syifa Purbalingga

Peneliti meminta izin kepada Ketua Yayasan Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga untuk melaksanakan penelitian, serta menggali informasi yang bersangkutan dengan sejarah berdirinya Rumah Quran As-Syifa Purbalingga, visi dan misi Rumah Qur'an As-Syifa dan usaha Ustadz dalam membentuk karakter santri.

2. Ustadz Pengajar Akidah Akhlak

Data yang sudah diteliti dari Ustadz pengajar akidah akhlak antara lain yang bersangkutan dengan bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak di kelas 5 serta bagaimana pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri dan apa faktor pendukung dan serta penghambat dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri.

3. Santri Kelas 5 Rumah Quran As-Syifa

Santri yang terlibat dalam penelitian ini adalah santri kelas 5 yang berjumlah empat orang, peneliti menggali informasi kepada santri kelas 5 di antaranya berhubungan dengan hasil atau dampak santri mengikuti pembelajaran akidah akhlak apakah santri memiliki karakter yang baik atau tidak apakah peserta didik mengerti atau memahami materi yang disampaikan ustad, serta adakah kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

4. Orang Tua Wali Santri

Orang tua wali yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang tua wali santri kelas 5 yang berjumlah satu orang, peneliti menggali informasi kepada orang tua santri berkaitan dengan pandangan orang tua terhadap perilaku anak setelah mengikuti pembelajaran akidah

akhlak, seberapa besar keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran akidah akhlak yang diterima anaknya, serta harapan orang tua terhadap perkembangan karakter anaknya kedepan setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak di rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan empat metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh peneliti, dapat didengar, dapat di hitung, dan dapat diukur.⁷⁵

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilaksanakan yaitu observasi non partisipasi yang relatif tidak terlalu mengganggu (*unobtrusive*) kelompok yang diteliti sebab observasi dilakukan tetapi tanpa interaksi langsung dengan partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tetapi tidak berpartisipasi aktif dalam lokasi penelitian dan konteks dimana subjek penelitian hidup atau bekerja didalamnya.⁷⁶ Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan mengenai perilaku subjek dalam lokasi penelitian.⁷⁷

Peneliti secara langsung turun ke lokasi penelitian yaitu Rumah Qur'an As-syifa Purbalingga untuk mengamati dan mencatat kondisi

⁷⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran, 2020), hlm. 54.

⁷⁶ Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," *Unpar Press*, 2017, hlm. 17.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 3 ed., 3 (Bandung: ALFABETA, cv., 2021), hlm. 239.

serta aktivitas yang terjadi baik dari segi tempat, subjek, seperti ketua yayasan, ustadz yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak dan santri hingga aktivitas proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan metode observasi yang sudah ditentukan, peneliti berusaha mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh subjek penelitian yang bersangkutan dengan dengan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dimaknai keseluruhan dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dari responden secara lebih jelas.⁷⁸ Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, wawancara terstruktur yang berarti peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁷⁹ *ketiga* adalah semi struktur yang berarti bahwa pertanyaan terbuka yang artinya bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian tidak dibatasi sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan, namun dibatasi oleh tema alur pembicaraan agar nantinya pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.⁸⁰

Wawancara dilakukan oleh peneliti yaitu secara semi terstruktur, peneliti ingin memperoleh data secara langsung mengenai “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 3 ed., 3 (Yogyakarta: ALFABETA, cv., 2019), hlm 233.

⁷⁹ Sugiyono, hlm 229-232.

⁸⁰ Ridwan dan Novalita Fransisca Tungka, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024), hlm. 46.

Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Desa Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga,” sehingga data yang di dapat memiliki sifat yang objektif dan tidak salah sasaran dalam mengkaji terkait tema tersebut.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi asal kata dari dokumen yang artinya barang tertulis, sedangkan yang dimaksud adalah salah satu cara mendapatkan data berdasarkan catatan, transaksi, buku, dokumen, peraturan, dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti sebagai salah satu sumber yaitu dapat berupa dengan dokumentasi sejarah singkat Rumah Quran As-Syifa, visi dan misi, struktur organisasi, arsip modul ajar pembelajaran akidah akhlak, dokumentasi program pendidikan serta dokumentasi program kegiatan lainnya yang dilaksanakan di Rumah Quran As-Syifa Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan lainnya dapat dipahami dengan mudah.⁸¹

1. *Data reduction* (Reduksi Data).

Reduksi data adalah proses merangkum, menemukan masalah utama, dan berkonsentrasi pada mengumpulkan data dengan cermat dan mengambil data yang dianggap penting untuk penelitian ini. Tahap reduksi data biasanya dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk membuat data yang dikumpulkan lebih mudah dipahami dan dimudahkan untuk digunakan dalam penelitian.⁸²

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 246.

⁸² Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2 Januari 2019), hlm 94.

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih fokus terhadap hal-hal penting yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara serta pengamatan langsung dilapangan terkait dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri di Rumah qur'an As-Syifa Purbalingga. Setelah itu peneliti membuang data-data yang tidak mendukung dan tindak diperlukan bagi penelitian serta mengambil data-data yang dibutuhkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data tereduksi, tahap berikutnya yaitu memaparkan atau menyajikan data. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat agar mudah dipahami dan disajikan secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk bagan, flowchart, uraian, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan merangkum data secara sistematis, menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami.⁸³

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun tabel. Dari data-data yang didapat, penyajian data dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis secara mendalam untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara data-data tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data).

Langkah ketiga dalam analisis data merupakan verifikasi dan kesimpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁸⁴ Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan metode induktif, yang berarti fakta-fakta yang khusus dan kejadian yang konkrit di lapangan, selanjutnya fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum. Cara berfikir ini dilakukan oleh peneliti untuk menganalisa menemukan pola pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter

⁸³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019), hlm. 94.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 447.

santri di Rumah Qur'an As-Syifa. Setelah bukti pendukung ditemukan pada tahap pengumpulan data, verifikasi data dilakukan untuk menyelesaikan rumusan masalah dan kesimpulan. Penelitian ini mencapai kesimpulan yang valid yang didasarkan pada data yang ada di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.

Dalam tahap verifikasi ini, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian sebelumnya. Hasil awal yang dibuat hanyalah kesimpulan awal, dan akan berubah setelah ditemukan bukti yang valid selama penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

Karakter santri adalah kepribadian ataupun perilaku yang melekat pada diri setiap santri. Karakter ini dapat terbentuk salah satunya melalui pembelajaran akidah akhlak, dimana pada saat ini banyak digunakan dalam pembelajaran dilembaga pendidikan. Dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat beberapa pembahasan yaitu uluhiyah, nubuwat, ruhaniyat, dan sam'iiyyat.

Alasan peneliti tertarik untuk mengobservasi penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri. sebab, pembelajaran akidah akhlak memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk menerapkan akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti ingin melihat dampak dari pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di Rumah Qur'an As-Syifa dalam perubahan karakter santri.

Pendidikan karakter menjadi penting untuk dipelajari dengan tujuan untuk menanamkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti religius, disiplin dan lain sebagainya. Sedangkan tujuan pembelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa sesuai dengan modul ajar yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025 yaitu agar santri memahami dan mengamalkan konsep akidah yang benar sesuai dengan ajaran Islam, menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menghargai dan mengamalkan nilai-nilai moral yang ada dalam islam, selanjutnya menerapkan prinsip-prinsip akhlak mulia dalam interaksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan Hj. Dyah Kristiana dan Ustadz Arif Hidayat terkait pentingnya pendidikan karakter santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga sebagai berikut :

Pendidikan karakter santri diharapkan selain punya wawasan umum juga memiliki perilaku yang baik, saya cenderungnya secara karakter harus untuk anak-anak, secara pendidikan yang dilakukan diusia dini lebih bisa ditanamkan dan lebih mengena, jadi penting untuk di tanamkan pada santri mengenai pendidikan karakter.⁸⁵

Setelah Peneliti mendapatkan data dengan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi terkait Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, berikut peneliti memaparkan hasil temuan dari penelitian terkait langkah-langkah dalam proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai perencanaan pembelajaran di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, peneliti melihat ustadz yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak menggunakan modul ajar sederhana yang di buat oleh ustadz sesuai kebutuhan Yayasan, namun tidak sama dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sekolah formal. Ustadz hanya memiliki poin-poin penting yang diberikan kepada santri untuk pembelajaran di setiap bulannya. Mata pelajaran yang ada di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga terdiri dari hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Tartili (doa dan adab), Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Arif Hidayat pengampu mata pelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga sebagai berikut :

Untuk perencanaan secara detail tidak ada, tapi secara apa yang diajarkan itu ada misalkan bulan ini materi targetnya apa saja, di akhlak apa saja yang harus disampaikan satu semester itu ada. Jadi secara struktural targetnya harus apa outputnya. harus seperti apa itu belum ada, cuma hanya sekedar materi yang harus disampaikan. Jadi seperti rpp belum ada.⁸⁶ Untuk kurikulum kita baru referensi dari internet dan buku panduan,

⁸⁵ Wawancara dengan Hj. Dyah Kristiana, Ketua Yayasan Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, Senin, 3 Februari 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Arif Hidayat, ustadz pengampu mata Pelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, Senin, 3 Februari 2025

tapi memang secara struktural secara pembuatan memang tidak sampai mengerucut seperti sekolah formal, jadi lebih kearah yang kita butuhkan itu diajarkan. Jadi tidak mengacu dikurikulum yang formal, tetapi kita buat sendiri sesuai kebutuhan Rumah Qur'an kita. Tapi memang kalau akidah akhlak memang ada.⁸⁷

Meskipun tidak detail dan terstruktur secara pembuatan memang tidak mengerucut seperti dalam perencanaan pembelajaran yang tertulis di sekolah formal umumnya, tetapi ustadz telah mempersiapkan materi yang akan diajarkan, apa yang dibutuhkan itulah yang dibuat. Ustadz juga mencari referensi dari buku panduan dan internet untuk menunjang materi yang disampaikan. Dengan demikian materi yang disampaikan kepada santri di dalam kelas akan lebih mengena dan mendalam, karena tidak hanya mengacu pada satu sumber saja.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang penting, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Arif Hidayat pengampu mata pelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga yaitu "Biasanya kita SOP nya ketika masuk pertama itu salam, berdoa, menanyakan kabar, absensi, setoran hafalan, kemudian baru memulai pembelajaran". Hal tersebut menjadi kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Materi Akidah Islam

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ustadz mengucapkan salam dan selanjutnya berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu santri yang ditunjuk oleh ustadz, setelah selesai berdoa ustadz menyapa santri menanyakan kabar dan memberi motivasi untuk

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Arif Hidayat, ustadz pengampu mata Pelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, Senin, 3 Februari 2025

semangat belajar. Sebelum memulai pembelajaran, ustadz mengecek hafalan setiap santri dengan maju satu-satu menghadap ustadz untuk menyetorkan hafalan surat. Setelah seluruh santri menyetorkan hafalan, ustadz memberi pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta mengulas materi sedikit.

2) Inti

Sebelum memasuki materi Ustadz meminta kepada para santri untuk membuka buku untuk mencatat materi yang akan dijelaskan oleh ustadz mengenai akidah dalam Islam. Berikut materi yang diajarkan:

Akidah adalah pokok ajaran Islam yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir dan Takdir-Nya. Akidah merupakan dasar bagi setiap Muslim dalam beribadah dan melaksanakan kehidupan. Maksud dari enam pokok keimanan tersebut yaitu:

- a) Iman kepada Allah artinya meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa
- b) Iman kepada Malaikat artinya meyakini bahwa malaikat adalah makhluk yang diciptakan Allah untuk melaksanakan perintah-Nya
- c) Iman kepada Kitab-kitab Allah artinya meyakini bahwa Allah menurunkan Kitab-Nya sebagai petunjuk hidup, seperti Al-Qur'an
- d) Iman kepada Rasul-rasul Allah artinya meyakini bahwa Allah mengutus Rasul untuk menyampaikan Wahyu-Nya
- e) Iman kepada hari akhir artinya meyakini bahwa kehidupan di dunia akan berakhir dan ada kehidupan setelah mati
- f) Iman kepada takdir artinya meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah

Contoh Iman kepada Allah yaitu kita meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Semua yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan-Nya.

Setelah santri telah selesai dalam mencatat materi yang ditulis pada papan tulis, selanjutnya ustadz menjelaskan kembali serta memberikan contoh Implementasi Iman kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode klasikal yang dilakukan metode penyampaian pembelajaran dengan ceramah.

3) Penutup

Pada sesi akhir pembelajaran ustadz memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, selanjutnya ustadz memberikan pertanyaan dengan menunjuk santri secara acak untuk menjawab pertanyaan mengenai materi akidah dalam Islam yang sudah dipelajari bersama. Kemudian ustadz memberikan motivasi untuk selalu semangat belajar. Terakhir untuk menutup proses pembelajaran, santri dan ustadz membaca doa Kafaratul Majelis bersama-sama.⁸⁸

b. Kegiatan pembelajaran Pertemuan kedua Materi Iman Kepada Malaikat Allah

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ustadz mengucapkan salam dan selanjutnya berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu santri yang ditunjuk oleh ustadz, setelah selesai berdoa ustadz menyapa santri menanyakan kabar dan memberi motivasi untuk semangat belajar. Sebelum memulai pembelajaran, ustadz mengecek hafalan setiap santri dengan maju satu persatu menghadap ustadz untuk menyetorkan hafalan surat. Setelah seluruh santri menyetorkan hafalan, ustadz memberi pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya

⁸⁸ Observasi hari Selasa, 4 Februari 2025 di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga pada pukul 16.00 – 17.03 WIB.

serta mengulas materi sedikit, materi yang diulas adalah akidah dalam Islam terkait rukun Iman.⁸⁹

2) Inti

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ustadz menulis tema pembelajaran di papan tulis, kemudian ustadz menjelaskan isi materi dengan metode ceramah dan sedikit menulis isi materi di papan tulis, kemudian ustadz meminta agar santri untuk menulis di buku masing-masing dengan diam dan tenang. Berikut materi yang diajarkan:

Iman kepada malaikat Allah adalah berarti percaya bahwa Malaikat adalah makhluk Allah yang tidak pernah membangkang, mengimani bahwa Malaikat diciptakan dari cahaya dan tidak memiliki nafsu seperti manusia. Meyakini nama dan tugas Malaikat, di antaranya yaitu:

- a) Malaikat Jibril, bertugas menyampaikan wahyu dari Allah kepada para nabi dan rasul
- b) Malaikat Mikail, bertugas mengatur rezeki, hujan, dan tumbuh-tumbuhan di bumi
- c) Malaikat Israfil, bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat untuk membangkitkan manusia dari kematian
- d) Malaikat Izrail, bertugas mencabut nyawa setiap makhluk sesuai dengan ketentuan Allah
- e) Malaikat Raqib, bertugas mencatat semua amal baik manusia
- f) Malaikat Atid, bertugas mencatat semua amal buruk manusia
- g) Malaikat Munkar, bertugas menanyai manusia di dalam kubur tentang keimanan dan amal mereka
- h) Malaikat Nakir, bertugas bersama Malaikat munkar yaitu menguji keimanan manusia di dalam kubur

⁸⁹ Observasi hari Selasa, 11 Februari 2025 di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga pada pukul 15.50 –16.58 WIB.

- i) Malaikat Ridwan, bertugas menjaga surga yang menyambut orang-orang beriman
- j) Malaikat Malik, bertugas menjaga neraka yang mengawasi para penghuni neraka

Setelah santri telah selesai dalam mencatat materi yang ditulis pada papan tulis, selanjutnya ustadz menjelaskan kembali serta memberikan contoh Implementasi Iman kepada para malaikat Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode klasikal yang dilakukan metode penyampaian pembelajaran dengan ceramah.

3) Penutup

Pada sesi akhir pembelajaran ustadz memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, selanjutnya ustadz memberikan pertanyaan dengan menunjuk santri secara acak untuk menjawab pertanyaan dengan cara ustadz menyebutkan nama malaikat, dan anak yang ditunjuk harus menyebutkan tugas malaikat tersebut. Kemudian ustadz memberikan motivasi untuk selalu semangat belajar. Terakhir untuk menutup proses pembelajaran, santri dan ustadz membaca doa Kafaratul Majelis bersama-sama.

c. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga Materi Akhlak dalam Islam

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ustadz mengucapkan salam dan selanjutnya berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu santri yang ditunjuk oleh ustadz, setelah selesai berdoa ustadz menyapa santri menanyakan kabar dan memberi motivasi untuk semangat belajar. Sebelum memulai pembelajaran, ustadz mengecek hafalan setiap santri dengan maju satu-satu seperti biasa menghadap ustadz untuk menyetorkan hafalan surat. Setelah seluruh santri menyetorkan hafalan, ustadz memberi pertanyaan

terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta mengulas materi sedikit. Sedikit materi yang diulas yaitu nama dan tugas malaikat dengan menunjuk salah satu santri untuk menjawab tugas malaikat yang disebutkan oleh ustadz.

2) Inti

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ustadz menulis tema pembelajaran di papan tulis, kemudian ustadz menjelaskan isi materi dengan metode ceramah dan sedikit menulis isi materi di papan tulis, kemudian ustadz meminta agar santri untuk menulis di buku masing-masing dengan diam dan tenang. Berikut materi yang diajarkan:

Akhlak adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan, yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Berikut ini macam-macam akhlak mulia, di antaranya yaitu:

- a) Sabar, berarti menahan diri dan tetap tegar dalam menghadapi cobaan
- b) Jujur, berarti berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa ada kebohongan
- c) Rendah hati, berarti tidak sombong atau takabur, tetapi selalu bersifat tawadhu
- d) Berbakti kepada orang tua, berarti menghormati dan menaati perintah orang tua
- e) Pemaaf, berarti mengampuni kesalahan orang lain dengan ikhlas
- f) Taqwa, berarti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
- g) Menepati janji, berarti tidak mengingkari janji yang telah dibuat dan bertanggung jawab
- h) Tolong menolong, berarti memiliki rasa peduli
- i) Sopan santun, berarti berbicara dan bertindak dengan baik

Contoh akhlak mulia yaitu ketika teman kita melakukan kesalahan, kita harus bersikap sabar dan pemaaf. Jangan mudah marah atau menyakiti perasaan orang lain. Bersikap adil kepada teman, seperti tidak membedakan teman berdasarkan status sosial.

Pentingnya akidah dan akhlak dalam kehidupan bahwa akidah yang kuat akan membawa kita pada kehidupan yang penuh berkah dan kebahagiaan, karena kita yakin bahwa segala perbuatan kita adalah untuk mendapat ridho Allah, selanjutnya akhlak yang mulia akan menjadikan kita pribadi yang dihormati, disayang, dan bermanfaat bagi orang lain. Dalam Islam, akhlak yang baik adalah bagian dari Iman.

Sembari menunggu santri selesai dalam menulis materi, ustadz juga mengecek buku tulis santri dan menanyakan seputar materi akhlak mulia apa saja yang sudah dilaksanakan.

3) Penutup

Pada sesi akhir pembelajaran ustadz memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, selanjutnya ustadz memberikan masukan supaya santri dapat memahami akhlak mulia yang sudah dipelajari dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ustadz memberikan motivasi untuk selalu semangat belajar dan berbuat baik. Terakhir untuk menutup proses pembelajaran, santri dan ustadz membaca doa Kafaratul Majelis bersama-sama. Setelah itu ustadz mengucapkan salam.⁹⁰

⁹⁰ Observasi hari Selasa, 18 Februari 2025 di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga pada pukul 16.00 – 17.03 WIB.

d. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keempat Materi Adab dalam Masjid

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ustadz mengucapkan salam dan selanjutnya berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu santri yang ditunjuk oleh ustadz, setelah selesai berdoa ustadz menyapa santri menanyakan kabar dan memberi motivasi untuk semangat belajar. Sebelum memulai pembelajaran, ustadz mengecek hafalan setiap santri dengan maju satu-satu seperti biasa menghadap ustadz untuk menyetorkan hafalan surat, pada pertemuan ini, terdapat dua santri yang mendapat hukuman akibat salah lebih dari lima kali saat setoran hafalan. Dua santri tersebut diberi waktu untuk menghafal kembali dan harus menghafal dengan berdiri, setelah santri yang lain selesai menyetorkan hafalan, kedua santri tersebut menyetorkan hafalan kembali. Setelah seluruh santri menyetorkan hafalan dengan baik, ustadz memberi pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta mengulas materi sedikit. Sedikit materi yang diulas yaitu Akhlak dalam Islam dengan menyebutkan macam-macam akhlak mulia, dengan menunjuk salah satu santri untuk menyebutkan kembali macam-macam akhlak mulia.⁹¹

2) Inti

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ustadz menulis tema pembelajaran di papan tulis, kemudian ustadz menjelaskan isi materi dengan metode ceramah dan sedikit menulis isi materi di papan tulis, kemudian ustadz meminta agar santri untuk menulis di buku masing-masing dengan diam dan tenang. Berikut materi yang diajarkan:

⁹¹ Observasi hari Selasa, 25 Februari 2025 di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga pada pukul 16.00 – 17.10 WIB.

Masjid adalah tempat ibadah yang harus dijaga kesuciannya. Berikut beberapa adab yang perlu diperhatikan saat berada di dalam masjid:

a) Memasuki masjid dengan adab yang baik

Memasuki masjid dengan kaki kanan terlebih dahulu, selanjutnya membaca doa masuk masjid “*Allahummaftahli abwaaaba rahmatik*”, selanjutnya tidak masuk dalam keadaan hadas besar tanpa bersuci.

b) Menjaga kesopanan dan kebersihan

Cara menjaga kesopanan dan kebersihan di masjid yaitu dengan memakai pakaian bersih dan sopan, tidak berbicara kasar atau bercanda berlebihan, selanjutnya tidak tidur atau melakukan hal yang tidak pantas di dalam masjid.

c) Mengutamakan ibadah

Mengutamakan ibadah berarti melaksanakan shalat sunnah tahiyyatul masjid sebelum duduk, menggunakan waktu di masjid untuk shalat, dzikir membaca Al-Qur'an dan berdoa. Selanjutnya tidak sibuk dengan urusan duniawi, seperti bermain hp dengan hal yang tidak bermanfaat.

d) Menjaga ketertiban dan keheningan

Tidak berbicara terlalu keras atau membuat kegaduhan, jika membawa anak kecil, pastikan mereka tidak mengganggu jamaah lain. Menghindari berdebat atau berbicara hal yang tidak perlu.

e) Keluar masjid dengan adab yang baik

Keluar masjid dengan adab yang baik berarti keluar dengan kaki kiri terlebih dahulu, kemudian membaca doa keluar masjid “*Allahumma innii as'aluka min fadlik*”, selanjutnya tetap menjaga kesopanan hingga benar-benar keluar dari area masjid.

Sembari Ustadz menunggu santri selesai menulis, ustadz berjalan serta mengecek satu persatu buku catatan santri, setelah itu ustadz menerangkan kembali materi dengan menggunakan metode ceramah serta menyuruh santri untuk menghafalkan doa masuk masjid dan keluar masjid dengan waktu 3 menit, kemudian menyetorkan hafalan doa dengan maju tiga anak dan membaca doa tersebut bersama-sama.

3) Penutup

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, ustadz melakukan tanya jawab seputar materi secara acak dengan santri, dilanjut ustadz menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, selanjutnya ustadz menyuruh membaca doa masuk dan keluar masjid bersama-sama. Setelah itu, ustadz memberikan motivasi kepada seluruh santri untuk semangat belajar dan semangat sholat berjamaah di masjid, terakhir untuk menutup proses pembelajaran bersama-sama membaca doa Kafaratul Majelis dan ustadz mengucapkan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga memiliki tujuan guna mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun evaluasi yang digunakan oleh Ustadz arif Hidayat dalam proses pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan cara mengulas materi yang sudah dipelajari bersama-sama serta menunjuk secara acak santri untuk menjawab secara lisan pertanyaan yang diberikan ustadz.

Begitu juga tahap evaluasi pembelajaran yang tertera di modul ajar pembelajaran akidah akhlak bahwa evaluasi yang dilakukan ustadz untuk mengukur pemahaman santri hanya dilakukan dengan tanya jawab secara sederhana dengan santri dan mengamati sikap santri dalam berinteraksi dengan teman-teman selama kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan ustadz arif Hidayat pengampu mata pelajaran akidah akhlak bahwa “Penilaian perenam bulan sekali dengan ada lembar jawab akidah akhlak selanjutnya kita evaluasi bersama wali santri” hal tersebut sebagai usaha dalam mengevaluasi pembelajaran selama satu semester.

B. Analisis Data

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga dengan metode deskriptif. Analisis data yang akan peneliti laksanakan terkait analisis perencanaan, analisis tahap pelaksanaan, analisis tahap evaluasi.

Di bawah ini merupakan hasil analisis implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri di antaranya sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.

Perencanaan pembelajaran yaitu suatu proses pengambilan keputusan dari berbagai pilihan yang nantinya akan dilaksanakan untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan, dalam hal itu perencanaan mengandung serangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, menentukan kebijakan, menentukan program, menentukan metode dan langkah tertentu dalam penentuan kegiatan yang akan dilakukan.

Perencanaan pembelajaran sebagai upaya pendidik atau seorang guru dalam membimbing siswa atau peserta didik untuk mendapat pengalaman dengan langkah-langkah penyusunan materi, penggunaan media pembelajaran, dan metode, serta penilaian atau evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu. Melalui

perencanaan yang tepat akan memudahkan dalam implementasi pembelajaran untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaannya, pelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga sudah terencana dengan baik, namun modul ajar hanya dibuat secara sederhana sesuai kebutuhan dan tidak seutuhnya tertulis serta mengerucut seperti modul ajar pada jenjang sekolah formal. Hal tersebut mengingat bahwa Rumah Qur'an As-Syifa merupakan lembaga pendidikan nonformal.

Dalam tahap ini ustadz menyiapkan untuk proses pembelajaran, yang dimana hasil wawancara bersama ustadz Arif Hidayat, beliau menjelaskan:

Untuk perencanaan detail tidak ada, tetapi secara apa yang diajarkan itu ada misalkan bulan ini materi targetnya apa saja, di akhlak apa saja yang harus disampaikan satu semester itu ada. jadi secara struktural targetnya harus apa *output* nya. Harus seperti apa itu belum ada, Cuma hanya sekedar materi yang harus disampaikan. Jadi seperti RPP belum ada.⁹²

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustadz pengampu mata pelajaran akidah akhlak di kelas 5 Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga diperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga memiliki modul ajar yang dibutuhkan oleh ustadz untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Modul ajar yang dibuat oleh ustadz hanya berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan tanya jawab dan pengamatan.

Walaupun perencanaan pembelajaran ditulis secara sederhana, tetapi ustadz selaku pengampu mata pelajaran akidah akhlak sebelum masuk ke kelas telah mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan mencari referensi yang terkait pada materi pembelajaran, untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih mendalam, karena tidak mengacu pada satu sumber saja.

⁹² Wawancara dengan Ustadz Arif Hidayat, Ustadz pengampu mata Pelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-syifa Purbalingga, Senin, 3 februari 2025

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga dilakukan dalam satu minggu 1 jam pelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Arif Hidayat dalam wawancara yang peneliti lakukan untuk mendapat data informasi tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peneliti mendapat hasil mengenai perencanaan pembelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁹³ Dalam pelaksanaannya menurut peneliti telah sesuai dengan teori yang tercantum pada Bab II.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dilakukan dalam tindakan nyata tentang suatu ide, program kegiatan baru untuk orang yang sedang berusaha mencapai perubahan. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama 30 menit, ustadz Arif Hidayat memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan selanjutnya berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu santri yang ditunjuk oleh ustadz, setelah selesai berdoa ustadz menyapa santri menanyakan kabar dan memberi

⁹³ Indrawan Indrawan dan Nur Alim, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* Vol. 6, No. 2 (25 Desember 2022), hlm 121.

motivasi untuk semangat belajar. Sebelum memulai pembelajaran, ustadz mengecek hafalan setiap santri dengan maju satu persatu seperti biasa menghadap ustadz untuk menyetorkan hafalan surat.



Gambar 4.1 Anak setoran hafalan

Kegiatan setoran hafalan surat sebelum memasuki materi pembelajaran merupakan sebagai bagian dari pembiasaan harian, secara bergantian santri menyetorkan hafalan surat kepada ustadz. Suasana kelas menjadi lebih khuyu dan kondusif, menciptakan lingkungan belajar yang penuh berkah. Apabila santri salah lebih dari lima kali saat menyetorkan hafalan, maka santri tersebut akan mendapat tambahan waktu untuk menghafal dengan cara berdiri.



Gambar 4.2 Sanksi edukatif

Pada pertemuan ini, terdapat dua santri yang mendapat sanksi akibat salah lebih dari lima kali saat setoran hafalan. Hal ini

sebagai bagian dari pembiasaan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Santri yang melakukan kesalahan dalam setoran hafalan lebih dari lima kali akan diberikan sanksi edukatif untuk membantu mereka meningkatkan ketelitian dan pemahaman. Sanksi ini bukan sebagai hukuman yang bersifat menghukum, melainkan sebagai bentuk pembinaan agar santri lebih semangat dan bertanggung jawab dalam menghafal.⁹⁴

Dua santri tersebut diberi waktu untuk menghafal kembali dan harus menghafal dengan berdiri, setelah santri yang lain selesai menyetorkan hafalan, kedua santri tersebut menyetorkan hafalan kembali. Setelah seluruh santri menyetorkan hafalan dengan baik, ustadz memberi pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta mengulas materi sedikit. Dari analisis peneliti pada kegiatan ini, ustadz Arif Hidayat telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 20 menit. Dari pelaksanaan pembelajaran pada materi Akidah dalam Islam, Akhlak dalam Islam dan Adab dalam Masjid, ustadz kelas 5 Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Arif Hidayat pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas 5 bahwa "Pembelajaran murni masih klasik dan menggunakan papan tulis saja, santri menulis".⁹⁵ ustadz menggunakan media sesuai dengan fasilitas yang ada, meskipun dalam modul aja tidak tercantum penggunaan media pembelajaran, tetapi ustadz melaksanakan apa yang diperlukan dalam pembelajaran.

⁹⁴ Observasi hari Selasa, 25 Februari 2025 di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga pada pukul 15.00 – 17.10 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Arif Hidayat, ustadz pengampu mata Pelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, Senin, 3 Februari 2025

Dalam kegiatan inti ustadz Arif Hidayat menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak dengan tiga metode pembelajaran. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan di Rumah Qur'an As-syifa Purbalingga yaitu metode ceramah, dan metode teladan.

Metode ceramah merupakan metode pengajaran dengan cara menyampaikan informasi serta pengetahuan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Metode ini digunakan ustadz Arif Hidayat dalam menyampaikan dan menjelaskan materi yang ada dalam modul ajar yang dibuat dengan cara penyampaian yang mudah untuk santri pahami. Metode yang kedua adalah metode simulasi yaitu metode suri tauladan sebagai proses penyampaian materi dengan cara mencontohkan pada kehidupan nyata sehingga dapat dilihat oleh santri dan dapat menjadi contoh.

Kedua metode pembelajaran yang telah disebutkan, menurut peneliti sudah tepat, dari analisi peneliti pada kegiatan ini pemilihan kedua jenis metode pembelajaran sesuai dengan teori yang tercantum pada Bab II, yang menjelaskan mengenai metode ceramah, dan simulasi. Metode ceramah dipilih sebab akidah akhlak merupakan ilmu yang bersifat konseptual dan normatif, sehingga membutuhkan penjelasan secara langsung dan tertata agar dapat dipahami dengan baik oleh para santri.⁹⁶

Metode simulasi dalam pembelajaran akidah akhlak digunakan untuk menyampaikan materi akidah dan akhlak dengan memberikan contoh nyata dari perilaku yang baik. ustadz sebagai contoh yang dapat ditiru oleh santri. Dengan metode ini santri tidak hanya mendengar teori tentang akhlak mulia tetapi melihat langsung bagaimana akhlak tersebut diterapkan oleh ustadz.

⁹⁶ Zubaidi Hasan dan Zubairi Zubairi, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 2, No. 1 (31 Mei 2023), hlm. 42.

Perilaku yang dicontohkan oleh ustadz lebih berkesan dibandingkan sekedar penjelasan verbal.

Melalui pembelajaran akidah akhlak diharapkan santri dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga seperti religius, disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, akhlak mulia, kemandirian, kejujuran, kesabaran dan ketekunan santri dalam proses menghafal dan memahami Al Qur'an.

Adapun hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Bu Dyah Kristiana, mengatakan bahwa di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga memiliki nilai-nilai karakter yang tertanam melalui pembiasaan yaitu karakter religius dengan cara membiasakan diri untuk selalu dekat dengan Allah melalui membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karakter disiplin dengan cara mengikuti aturan Rumah Qur'an. Karakter tanggung jawab dengan cara menjaga hafalan dan menjaga kebersihan lingkungan. Karakter akhlak mulia dengan cara membangun pembiasaan berbicara sopan, menghormati ustadz dan ustadzah. Karakter mandiri dengan cara mengerjakan tugas mandiri. Karakter jujur dengan cara santri selalu menyetorkan hafalan. Serta karakter sabar dan tekun dengan cara santri selalu menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.⁹⁷

Hasil observasi yang peneliti lakukan, karakter yang ditanamkan di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga yaitu:

1) Karakter Religius

Religius adalah nilai karakter yang mengarahkan segala tindakan menuju kepada agama, melalui perilaku, perkataan, dan tindakan dengan ketaatan dalam melaksanakan perintah tuhan.⁹⁸ Di Rumah Qur'an As-Syifa memiliki program dan

⁹⁷ Wawancara dengan Hj. Dyah Kristiana, Ketua Yayasan Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, Senin, 3 Februari 2025

⁹⁸ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), hlm. 32.

pembiasaan yang dapat membentuk karakter santri yaitu hafalan Al-Qur'an dan berdoa bersama. Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an, setoran hafalan Al-Qur'an dilakukan setiap hari. Dengan adanya program ini, diharapkan santri dapat terbiasa menghafal Al-Qur'an baik di rumah maupun di Rumah Qur'an.

Hasil dari observasi pembelajaran akidah akhlak materi Akidah Islam yang peneliti lakukan di lapangan, terlihat bahwa santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga menjadi memiliki karakter religius yang baik ditunjukkan dengan santri rajin melaksanakan sholat fardhu, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tia bahwa "Anak menjadi rajin mengaji dan beribadah".⁹⁹ Antusias santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagai suatu cara untuk mengingat Allah SWT dan ajaran-Nya.

2) Karakter Disiplin

Disiplin adalah nilai karakter individu untuk mengatur diri, mengetahui peraturan, serta bertingkah laku teratur dan terarah.¹⁰⁰ Dalam hal ini, terdapat aturan di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga seperti berangkat tepat waktu, meletakkan sandal di rak dan setoran hafalan Al-Qur'an dengan baik. Jika salah lebih dari lima kali maka santri diberi waktu tambahan untuk menghafal dengan berdiri. Hal tersebut sebagai sanksi edukatif agar santri bisa lebih sabar dan tekun dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil observasi pembelajaran akidah akhlak yang peneliti lakukan di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, terlihat bahwa santri telah melaksanakan sikap disiplin seperti

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Tia, Orangtua Santri Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, Selasa, 3 Maret 2025.

¹⁰⁰ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), hlm. 40.

Melaksanakan salat lima waktu tepat waktu tanpa harus diingatkan, menjalankan puasa, membaca Al-Qur'an, dan ibadah lainnya secara teratur, berangkat tepat waktu selanjutnya selain itu santri juga terbiasa meletakkan sandal dengan tertib dengan meletakkan di atas rak sandal dan setoran hafalan dengan baik.

3) Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap melaksanakan tugas dengan sepenuh hati dan usaha memaksimalkan untuk mendapat hasil yang terbaik. Tanggung jawab harus dilakukan dimana saja baik di Yayasan atau di rumah. Misalnya menjaga kebersihan lingkungan, menjaga fasilitas yang ada.

Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan peneliti di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga santri telah menunjukkan tanggung jawab dengan cara santri bersungguh-sungguh menuntut ilmu sebagai bagian dari kewajiban seorang muslim. Tanggungjawab kepada orangtua dan ustadz dengan cara Patuh, menghormati, dan membantu tanpa harus diminta. kemudian menjaga kebersihan di lingkungan kelas dan fasilitas kelas. Santri selalu membersihkan kelas sebelum kegiatan pembelajaran. Diharapkan santri terbiasas menjaga kebersihan di lingkungan yayasan sekaligus lingkungan rumah sendiri.

4) Karakter Akhlak Mulia

Akhlak mulia adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mulia harus dilakukan kapan saja dan dimana saja, misalnya berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati orang yang lebih tua dengan bersalaman.

Hasil observasi Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan peneliti di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga,

santri telah menunjukkan akhlak mulia dengan cara menunjukkan rasa hormat kepada ustadz. Santri juga dibiasakan untuk menggunakan kata-kata yang baik kepada ustadz serta teman. Diharapkan kesopanan dapat dilakukan tidak hanya di lingkungan yayasan tetapi di lingkungan rumah.

5) Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kepribadian, etika dan spiritual seseorang sehingga memiliki kemampuan untuk mengatasi beragam tugas dan tantangan hidup sendiri tanpa memerlukan orang lain.¹⁰¹

Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak dalam materi Akidah Islam yang dilakukan peneliti di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, santri telah menunjukkan karakter mandiri dengan cara melaksanakan ibadah secara konsisten tanpa disuruh atau diawasi orang lain. menyelesaikan tugas dan memiliki inisiatif untuk hafalan sendiri sebelum menyetorkan kepada ustadz. Diharapkan kemandirian dapat dilakukan bukan hanya di lingkungan yayasan, akan tetapi juga di lingkungan rumah.

6) Karakter Jujur

Karakter jujur adalah membentuk individu yang memiliki kualitas baik, integritas, serta rasa tanggungjawab. Jujur dalam perbuatan berarti menampilkan sesuatu secara apa adanya, tanpa ada upaya untuk membuat-buat atau berpura-pura.

Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan peneliti di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, santri telah menunjukkan karakter jujur dengan tidak

¹⁰¹ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), hlm. 46.

mencontek atau melihat catatan saat ujian, meskipun tidak diawasi guru, karena ia menyadari bahwa Allah selalu mengawasi. Santri juga mengakui bahwa ia terlambat mengikuti salat berjamaah karena kesiangan, tanpa mencari-cari alasan atau menyalahkan orang lain.

7) Karakter Rasa Ingin tahu

Karakter ini adalah nilai yang menggambarkan semangat dalam mencari pengetahuan, memahami dunia, dan mengeksplorasi hal baru.¹⁰²

Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan peneliti di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, santri aktif bertanya kepada ustadz mengenai arti dan makna dari ayat Al-Qur'an atau hadis yang dijadikan bahan pelajaran akidah akhlak, terutama yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Santri menunjukkan ketertarikan untuk membaca atau mendengarkan lebih banyak kisah tentang akhlak Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya, kemudian menanyakan bagaimana bisa meneladaninya.

8) Karakter Cinta Damai

Karakter cinta damai adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan keinginan untuk hidup rukun, menghindari pertikaian, menyelesaikan masalah secara damai, serta menciptakan suasana harmonis dalam hubungan dengan orang lain.¹⁰³

Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan peneliti di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, Dalam berdiskusi atau menegur teman, santri menggunakan kata-kata yang baik dan tidak menyakiti hati orang lain,

¹⁰² Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), hlm. 53.

¹⁰³ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018), hlm. 58.

walaupun sedang tidak sependapat. Santri menghormati perbedaan latar belakang teman atau pilihan organisasi, dan tetap menjaga hubungan baik tanpa permusuhan.

9) Karakter Sabar dan Tekun

Karakter sabar dan tekun adalah dua sifat yang mencerminkan ketahanan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Karakter ini ditandai dengan rasa kemandirian dan kemauan untuk bekerja keras dengan konsisten sehingga mendapat kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan peneliti di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, santri tetap berusaha memahami pelajaran Akidah Akhlak yang sulit, tidak cepat menyerah, dan terus mencoba dengan bimbingan ustadz, santri selalu hadir dan berpartisipasi dalam pengajian, Santri terus berusaha menampilkan akhlak terpuji setiap hari, seperti berkata baik, menolong teman, dan tidak menyakiti orang lain.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. pada kegiatan akhir ini biasanya bertujuan untuk memahami dan mengetahui tingkat pemahaman santri dalam menangkap materi pembelajaran, selain itu juga kegiatan akhir pembelajaran biasanya untuk menyimpulkan dan merangkum pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, ustadz menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, selanjutnya ustadz mengulas materi kembali dengan cara tanya jawab dengan santri, evaluasi ini disebut dengan evaluasi formatif. Setelah itu, ustadz memberikan motivasi kepada seluruh santri untuk semangat

belajar, terakhir untuk menutup proses pembelajaran bersama-sama membaca doa Kafaratul Majelis dan ustadz mengucapkan salam.

Menurut analisis peneliti, kegiatan penutup pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri yang dilaksanakan ustadz Arif Hidayat sudah tepat, baik serta sesuai dengan teori yang tercantum pada Bab II bahwa evaluasi formatif yang dilakukan ditengah-tengah program pembelajaran bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik dan memberi umpan balik kepada guru dan peserta didik.¹⁰⁴

Dalam kegiatan penutup ini ustadz Arif Hidayat sudah melakukan evaluasi dari materi yang sudah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada para santri untuk mengetahui peningkatan tujuan pembelajaran serta pemahaman santri, dan juga mengakhiri kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

Evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menguraikan dan memahami informasi agar dapat mengetahui level pencapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang membuktikan sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik atau santri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut analisis peneliti, evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter yang dilakukan belum sepenuhnya baik, sebab evaluasi yang digunakan oleh ustadz Arif Hidayat dalam proses pembelajaran akidah akhlak hanya mengulas materi yang telah dipelajari bersama-sama pada hari itu, evaluasi ini disebut dengan evaluasi formatif, kegiatan ini dilakukan dengan menunjuk secara acak

¹⁰⁴ Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, dan Eka Widyanti, "Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* Vol. 4, No. 3 (1 Juli 2024), hlm. 289.

santri untuk menjawab pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh ustadz.

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

- a. Faktor pendukung
 - 1) Keikhlasan dan dedikasi pengajar
 - 2) Dukungan dari pemerintah desa Karangjambe dan masyarakat
 - 3) Dukungan dari wali santri
 - 4) Sarana dan prasarana yang memadai
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Keterbatasan waktu pembelajaran
 - 2) Kurangnya koordinasi dengan wali santri
 - 3) Kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada dalam menyampaikan materi
 - 4) Kurangnya minat belajar santri

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga dalam membentuk karakter, yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode hukuman, metode perhatian, dan metode kisah.

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan menjadi biasa, atau dilakukan secara berulang-ulang. Metode ini untuk membentuk Karakter santri. Penanaman karakter santri dalam pembelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga melalui pembiasaan antaranya yaitu:

- a. Pembiasaan ibadah rutin seperti membaca Al-Quran dan zikir harian. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk meningkatkan

keimanan dan ketakwaan serta dapat menanamkan karakter religius kepada santri.

- b. Mengucap salam ketika masuk dan keluar kelas.
- c. Pembiasaan Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- d. Pembiasaan akhlak terpuji, seperti mengucapkan salam saat bertemu, bersikap seopan terhadap guru dan teman.

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan meniru atau mengambil contoh dari orang lain, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan lain sebagainya. Penanaman pada karakter santri dalam pembelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga melalui metode keteladanan antara lain yaitu:

- a. Keteladanan dalam perilaku sehari-hari, seperti ustadz bersikap jujur, sabar, dan rendah hati dalam berinteraksi.
- b. Bersalaman ketika berpapasan antara santri dengan ustadz dan ustadzah di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.
- c. Ustadz memberi contoh dengan berperilaku baik dan sopan.
- d. Ustadz Menggunakan pakaian yang sopan.
- e. Keteladanan dalam disiplin dan tanggung jawab dengan cara ustadz datang ke yayasan tepat waktu.
- f. ustadz membimbing hafalan dengan baik

3. Metode Nasehat

Penanaman pada karakter santri dalam pembelajaran akidah akhlak melalui metode nasehat di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga yaitu :

- a. Ustadz selalu memberikan nasehat harian yang dilakukan di awal ataupun di akhir pembelajaran seperti semangat belajar. disampaikan dari hati agar santri dapat memahami nasehat yang diberikan oleh ustadz dengan sikap santun.

- b. Ustadz menyisipkan nasihat pada saat menjelaskan materi akhlak, misalnya tentang pentingnya jujur, menghargai orang tua, atau menepati janji.

4. Metode Hukuman/*Punishment*

Penanaman karakter santri dalam pembelajaran akidah akhlak melalui metode hukuman di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga yaitu:

- a. Ustadz menegur santri yang tidak menghargai teman secara personal, dengan kalimat yang sopan dan penuh kasih sayang.
- b. Ustadz memberi SP 1 berupa teguran apabila santri berperilaku kurang baik di lingkungan yayasan

5. Metode Melalui Perhatian

Penanaman pada karakter santri dalam pembelajaran akidah akhlak melalui metode perhatian di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga yaitu:

- a. Ustadz Menanyakan kabar, kondisi kesehatan, atau masalah pribadi santri.
- b. Ustadz Membantu santri yang kesulitan memahami pelajaran akidah akhlak.
- c. Ustadz Memuji santri atas kebaikan atau peningkatan sikapnya, seperti kedisiplinan, kejujuran, atau kepedulian terhadap teman.

6. Metode Kisah

Metode kisah adalah salah satu pendekatan dalam proses pendidikan karakter yang menggunakan cerita atau narasi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan akhlak. Penanaman pada karakter santri dalam pembelajaran akidah akhlak melalui metode kisah di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga yaitu santri didorong untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari melalui Sirah Nabawiyah seperti kisah kejujuran Nabi Muhammad SAW, kisah kesabaran Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian penyakit, kisah kesederhanaan Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan interaksi sehari-hari, baik di lingkungan yayasan maupun di luar.

Berdasarkan temuan di lapangan, metode pendidikan karakter yang dilakukan di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga yaitu dengan enam metode, di antaranya melalui pembiasaan, keteladanan, nasehat, hukuman, perhatian, dan kisah. Hal ini sejalan dengan teori di Bab II, lima di antaranya sesuai dengan teori Siti Amaliati bahwa terdapat lima cara atau metode pendidikan karakter, di antaranya pendidikan dengan keteladanan, nasehat, perhatian, hukuman, dan pembiasaan.¹⁰⁵ Selanjutnya tiga di antaranya sesuai dengan teori imam Al-Ghazali, di antaranya yaitu: metode keteladanan, metode kisah, dan metode pembiasaan.¹⁰⁶

Abdullah Nashih Ulwan menganjurkan kepada para pendidik dan orangtua agar memusatkan perhatian mereka pada pembiasaan kebaikan. Hal ini sangat penting, karena menjadi arahan mereka dalam menjalankan kehidupan di masa mendatang. Pendidikan ataupun lingkungan sekitar harus memberikan suri tauladan yang baik untuk anak. Karena, apapun yang anak lihat disekitarnya itulah yang mereka tiru.¹⁰⁷ Teori keteladanan ini juga sejalan dengan pandangan Uswatun bahwa keteladanan yang berarti konsisten dalam mengajar pendidikan karakter bukan hanya melewati perkataan di ruang kelas, akan tetapi hal tersebut juga dalam diri pendidik. Dalam kehidupan nyata di luar kelas, karakter guru menjadi penentu kepribadian seorang anak didik.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Amaliati. Hlm 40-42.

¹⁰⁶ Aminuddin dan Wahidin, "Metode Pendidikan Karakter Al Gozali dalam Kitab Ayyuhal Walad." Hlm 198.

¹⁰⁷ Amaliati, "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial." Hlm. 40

¹⁰⁸ Hasanah, "Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah." Hlm 27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, ustadz akidah akhlak telah mempersiapkan modul ajar sesuai dengan yang dibutuhkan. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dengan waktu satu jam. Untuk metode yang digunakan oleh ustadz dalam mengajar adalah metode ceramah dan tanya jawab. Contoh dimulai dari pendahuluan seperti berdoa bersama, setoran hafalan Al-Qur'an, murojaah surat dan motivasi belajar.

Dilanjut dengan kegiatan inti ustadz menerangkan materi yang sudah disiapkan dan dipelajari. Memasuki kegiatan terakhir, guru memberikan kesimpulan dan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari bersama-sama. Metode yang digunakan dalam menanamkan karakter pada santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode perhatian, metode hukuman dan metode kisah. Contoh metode pembiasaan yaitu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Contoh metode keteladanan yaitu bersalaman ketika berpapasan antara santri dengan ustadz dan ustadzah di Rumah Qur'an, ustadz memberi contoh dengan berperilaku baik dan sopan, ustadz datang ke yayasan tepat waktu, ustadz membimbing hafalan dengan baik. Contoh metode nasehat yaitu ustadz selalu memberikan nasehat harian yang dilakukan di awal ataupun di akhir pembelajaran seperti semangat belajar. Contoh metode perhatian yaitu ustadz Menanyakan kabar, kondisi kesehatan, atau masalah pribadi santri. ustadz membantu santri yang

kesulitan memahami pelajaran akidah akhlak. Contoh metode hukuman yaitu ustadz menegur santri yang tidak menghargai teman secara personal, dengan kalimat yang sopan dan penuh kasih sayang. Contoh metode kisah yaitu santri didorong untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari melalui Sirah Nabawiyah dengan interaksi sehari-hari. Indikator karakter santri yang muncul di antaranya yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, akhlak mulia, mandiri, jujur, rasa ingin tahu, cinta damai, sabar dan tekun, dan lain-lain.

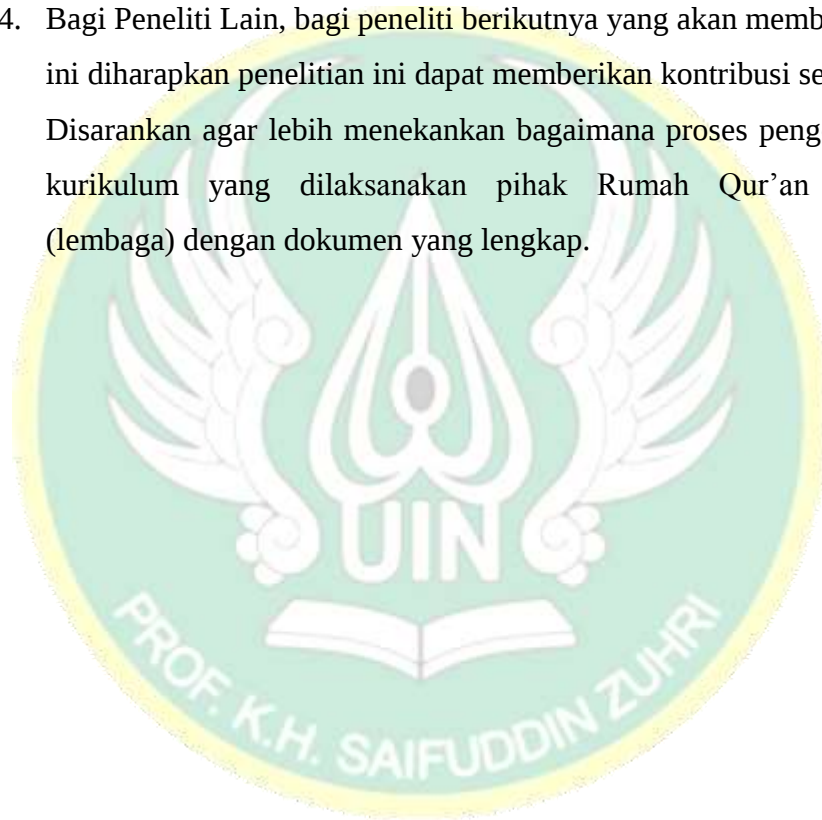
Sedangkan evaluasi yang dilakukan ustadz hanya mengulas materi yang telah dipelajari bersama-sama pada hari itu, evaluasi ini disebut dengan evaluasi formatif. Dalam penanaman karakter santri di Rumah Qur'an As-syifa Purbalingga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung di antaranya yaitu keikhlasan dan dedikasi pengajar, dukungan dari pemerintah desa Karangjambe dan masyarakat, dukungan dari wali santri, serta sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat di antaranya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya koodinasi dengan wali santri, kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada dalam menyampaikan materi dan kurangnya minat belajar santri.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa saran yang akan peneliti uraikan demi kemajuan dan perbaikan dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga, yaitu :

1. Bagi Ketua Yayasan, yaitu dalam menanamkan nilai-nilai karakter santri dapat ditingkatkan lagi melalui beberapa program tambahan yang berhubungan dengan keagamaan.
2. Bagi ustadz dan juga sebagai wali kelas 5 di Rumah Qur'an as-Syifa, selalu mencontohkan perilaku yang baik agar santri bisa mengikuti perilaku yang diterapkan oleh ustadz.

3. Bagi Wali Santri, hendaknya memberi dukungan dengan cara memantau anak-anaknya di lingkungan keluarga dan masyarakat serta menjaga komunikasi yang baik dengan ustadz untuk mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak. Menghadiri pertemuan orang tua santri dan guru untuk memberi masukan serta mencari solusi bersama atas tantangan yang ada. dengan kerjasama yang baik antara ketua yayasan, ustadz dan wali santri implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri dapat berjalan efektif.
4. Bagi Peneliti Lain, bagi peneliti berikutnya yang akan membahas tema ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi selanjutnya. Disarankan agar lebih menekankan bagaimana proses pengembangan kurikulum yang dilaksanakan pihak Rumah Qur'an As-Syifa (lembaga) dengan dokumen yang lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2018.
- Amaliati, Siti. "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial." *Child Education Journal* Vol. 2, No. 1 (2020).
- Ambarsari, Dewi, dan Astuti Darmiyati. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang." *Jurnal Education and development* Vol.10, No. 1 (2022).
- Ambarwati, Arie, dan Sudirman. *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Aminuddin, Aminuddin, dan Khaerul Wahidin. "Metode Pendidikan Karakter Al Gozali dalam Kitab Ayyuhal Walad." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* Vol. 4, No. 1 (12 Desember 2021).
- Amril. *Akhlak Tasawuf (meretasjalan menuju akhlak mulia)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Antonius. "Pendidikan Karakter Anak di Sekolah." *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 6, No. 2 (Oktober 2022).
- Anwar, Rosihon, dan Saehudin. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2022.
- Ardiyanti, Silva, dan Dina Khairiah. "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada anak Usia Dini." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* Vol. 1, No. 2 (28 Desember 2021).
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *MADRASAH* Vol. 6., No. 2. (29 Januari 2016): 26.
- Aulia, Didaktika. "PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA" Vol. 1 No. 1, (2021): *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* (2021).
- . "PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA," 2021, hlm 78.
- Azty, Alnida, Fitriah Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, Sodri Sodri, dan Ira Suryani. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* Vol. 1, No. 2 (30 Desember 2018). <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.

- Fahham, A Muchaddam. "Pendidikan Karakter di Pesantren." *Aspirasi* Vol. 4, No. 1 (Juni 2013).
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorin. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Harmita, Dwi, dan Hery Noer Aly. "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum" Vol. 3, No. 1 (2023).
- Hasan, Zubaidi, dan Zubairi Zubairi. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 2, no. 1 (31 Mei 2023). <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>.
- Hasanah, Uswatun. "Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 (Mei 2016).
- Hendriana, Evinna Cinda, dan Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* Vol. 1, No. 2 (31 Oktober 2017). <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.
- Hermawan, Asep. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali." *Jurnal Qathruna* Vol. 1, No. 1 (2014).
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Husen, Achmad. "Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Integrasi Materi Pembelajaran Akidah Akhlak." *Al-Authar: Jurnal Pendidikan Agama dan Hukum Islam* Vol. 3, No. 1 (2024).
- Indrawan, Indrawan, dan Nur Alim. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* Vol. 6, No. 2 (25 Desember 2022). <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 2 (4 Juli 2020). <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.
- Kuswandi, Aang Andi, dan Imas Masitoh. "ETIKA PESERTA DIDIK TERHADAP GURU." *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education* Volume 01 No. 02 (2021).
- Manfaati, Dianah. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Di Pesantren Al-Fatah Muara Bungo Jambi." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Vol. 6, No. 1 (7 Juni 2023).

- Marpaung, Syafri Fadillah, Ahmad Raihan Azizi, Eka Lestari, Febri Nanda Monalisa, Leni Hermita, Rismoninta Padang, dan Sarah Lailatil Fadla. "Implementasi Pendidikan Etika Dan Prilaku Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD PAB 18 Sampali." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023).
- Masyithoh, Dewi, dan Alif Achadah. "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Malang" 1 (2021): Hlm. 101.
- Mawaddah, Sofauki. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal." Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Melia, Rmania, dan Umar Umar. "Karakter Religius Antara Santri dan Non Santri: Sebuah Analisis." *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* Vol. 2, No. 1 (25 Juni 2022). <https://doi.org/10.54213/jieco.v2i1.110>.
- Muflihah, Hizbul. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa, 2020.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 (3 November 2019).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran, 2020.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, dan Rosa Marshanda Harahap. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 2, No. 1 (7 Maret 2023).
- Nasution, Nurul Liza, Raisa Nur Salum, Sapri Sapri, dan Ira Suryani. "Terminologi Studi Akidah/Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* Vol. 9, No. 2 (30 Desember 2023).
- Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, dan Eka Widyanti. "Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* Vol. 4, No. 3 (1 Juli 2024): 285–94.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03, No. 2 (2017).
- Pristiwanti, dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 6, no. Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022 (2022).

- Putry, Raihan. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* Vol. 4, No. 1 (25 Februari 2019).
- Qomari, Rohmad. "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 14, No. 1 (1 Januari 1970).
- Rachmawati, Tutik. "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif." *Unpar Press*, 2017.
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16, No. 3 (10 Mei 2010).
- Rahmalia, Siti Maulida, dan Neng Diva Sabila. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan." *Karimah Tauhid* Vol. 3, No. 5 (15 Mei 2024): 6014–23.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, No. 9 (2009).
- Ridwan, dan Novalita Fransisca Tungka. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Roqib, Moh. *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 5, No. 02 (24 Desember 2019). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Rukin. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sabila, Nur Akhda. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 3, No. 2 (3 Januari 2020). <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/1211>.
- Sabrina, Firli Dina. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Anak" Vol. 3., No. 4. (2023). <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.3024>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Robit Azam Jaisyurohman, Muhammad Tedi Wardani, Alicia Anderson Yuniarto, dan Ninda Budi Yanti. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi

- Akhlakul Karimah.” *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 2, No. 3 (Desember 2020).
- Samrin. “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai).” *Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 9, No. 1 (2016). <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.505>.
- Sandres, Amelia, Putri Nabila, Dede Juliansyah, dan Dwi Noviani. “Hubungan Antara Akidah Dan Akhlak Dalam Islam.” *CV. Picmotiv* Vol. 1, No. 2 (Desember 2023).
- Setiawan, Heru. “Manajemen Pendidikan Karakter.” *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan* Vol. 10, No. Edisi II (Desember 2020).
- Setyaningsih. “Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda.” *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu* 22, No. 1 (1 Agustus 2019).
- Suarga, Suarga. “Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran.” *Inspiratif Pendidikan* Vol. 8, No. 1 (30 Juni 2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 3 ed. 3. Bandung: ALFABETA, cv., 2021.
- . *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suneti, Ririn. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial.” *Madrasah* 6 (23 November 2012): 68.
- Sy, Syarifuddin, Hairunnisa Hairunnisa, dan Laila Rahmawati. “Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.” *TASHWIR* 1, No. 2 (18 September 2014).
- Syamsiah, Z, Syamsiah dan Suhelayanti. “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Dalam Belajar di Kelas (Studi Kasus di MIN 4 Langsa).” *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* Vol. 3, No. 1 (13 Oktober 2021).
- Tri Prastawati, Titik, dan Rahmat Mulyono. “Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* Vol. 9., No. 1. (9 April 2023): 378–92.
- Ucup Supriatna, dan Putri Rahayu. “Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa.” *Journal of Nusantara Education* 1, No. 1 (20 Agustus 2021): 19–26.
- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, dan Miftah Wangsadanureja. “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (18 Februari 2021): 21.

- Wari, Putri Pramais. "Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Mangunharjo Semarang." Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, No. 1 (2023).
- Widyanto, I Putu, dan Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* Vol. 04, No. 02 (2020).
- Wiseza, Fitria Carli. "Implementasi Nilai Karakter Jujur di Sekolah Bunda PAUD Kerinci." *Nur El-Islam* Vol. 4, No. 2 (Oktober 2017).



LAMPIRAN -LAMPIRAN



Lampiran 1

**PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI RUMAH QUR'AN AS-SYIFA
PURBALINGGA**

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Yayasan Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga
2. Proses pembelajaran di Yayasan Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga
3. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

B. Pedoman Wawancara

- 1) Wawancara dengan ketua Yayasan Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga
 - a. Apakah pendidikan karakter itu penting untuk diterapkan kepada Santri?
 - b. Adakah upaya dari pihak yayasan untuk menanamkan karakter santri?
 - c. Bagaimana yayasan mengintegrasikan kurikulum akidah akhlak dengan kegiatan sehari-hari santri di lingkungan Rumah Qur'an As-Syifa?
 - d. Apa visi dan misi Rumah Qur'an As-Syifa dalam mengimplementasi pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter santri?
 - e. Karakter apa saja yang berusaha ditanamkan di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga?
 - f. Bagaimana yayasan memastikan bahwa ustadz yang mengajar memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai akidah akhlak?
 - g. Adakah kegiatan atau program khusus dari Rumah Qur'an As-Syifa yang membantu dalam pengembangan karakter santri?

2) Wawancara dengan Guru Yayasan Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

- a. Apakah implementasi Pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk karakter santri?
- b. Karakter apa saja yang berusaha di tanamkan di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga dalam pembelajaran akidah akhlak?
- c. Kurikulum apa yang digunakan di Rumah Qur'an As-Syifa?
- d. Apakah ustadz membuat Silabus dan RPP sebelum Pembelajaran berlangsung?
- e. Metode apa yang ustadz gunakan dalam mengajar pelajaran akidah akhlak?
- f. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di rumah qur'an as-syifa?
- g. Bagaimana alur pembelajaran yang ustadz lakukan saat pembelajaran akidah akhlak?
- h. Untuk kegiatan pendahuluan biasanya apa yang ustadz lakukan?
- i. Adakah implementasi untuk menanamkan karakter santri?
- j. Bagaimana ustadz memberikan contoh nyata kepada santri dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak di kehidupan sehari-hari?
- k. Apakah peserta didik dapat menerapkan apa yang telah di sampaikan oleh ustadz dalam lingkungan sekitar yayasan?
- l. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri kelas 5?
- m. Apa langkah-langkah yang dilakukan ustadz untuk menghadapi santri dengan perilaku kurang baik selama proses pembelajaran?
- n. Bagaimana ustadz mengevaluasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah akhlak pada santri?
- o. Sejauh mana dukungan fasilitas yayasan membantu ustadz dalam mengajarkan nilai-nilai akidah akhlak?

3) Wawancara dengan Santri Yayasan Qumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu Menyukai Pembelajaran Akidah Akhlak?		
2.	Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?		
3.	Apakah kamu senang belajar dikelas?		
4.	Apakah kamu bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh ustadz dalam pembelajaran Akidah Akhlak?		
5.	Apakah kamu mengamalkan apa yang telah ustadz jelaskan dalam kehidupan sehari-hari?		
6.	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami Pembelajaran Akidah akhlak?		
7.	Apakah kamu mencium tangan kedua orang tua sebelum berangkat dan sesudah pulang mengaji?		
8.	Apakah kamu selalu mencium tangan Ketika bertemu atau berpapasan dengan Ustadz?		
9.	Apakah kamu mengucapkan salam Ketika hendak berangkat dan pulang mengaji		
10.	Apakah kamu selalu melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji		
11.	Apakah kamu mentaati perintah Kedua orang tua dan Ustadz		
12.	Apakah kamu selalu bersikap ramah dan menghargai teman-teman?		

4) Wawancara dengan Wali Santri Yayasan Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

- Bagaimana Ibu melihat perubahan perilaku anak ibu setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-syifa Purbalingga?
- Sejauh mana ibu terlibat dalam mendukung pembelajaran akidah akhlak yang diterima anak ibu?

- c. Seberapa besar pengaruh lingkungan sosial dan keluarga terhadap penerapan nilai-nilai akidah akhlak yang diajarkan di Rumah Qur'an As-Syifa?
- d. Apa harapan ibu terhadap perkembangan karakter anak ibu ke depan setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga
- b. Modul Ajar Yayasan Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga
- c. Foto Kegiatan



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara

Informan : Ibu Dyah Kristiana
Jabatan : Ketua Yayasan
Lokasi : Rumah Qur'an As-syifa Purbalingga
Peneliti : Gustama Prajodi

Peneliti : Apakah pendidikan karakter itu penting untuk diterapkan kepada Santri?

Ketua Yayasan : Pendidikan karakter santri diharapkan selain punya wawasan umum juga memiliki perilaku yang baik, saya cenderungnya secara karakter harus untuk anak-anak, secara pendidikan yang dilakukan diusia dini lebih bisa ditanamkan dan lebih mengena, jadi penting untuk di tanamkan pada santri mengenai pendidikan karakter.

Peneliti : Adakah upaya dari pihak yayasan untuk menanamkan karakter santri?

Ketua Yayasan : Sebagai Ketua yayasan, kami berkomitmen untuk berusaha menumbuhkan karakter santri dengan berbagai usaha seperti pendidikan akhlak dan etika, kita menanamkan pendidikan akhlak dengan tujuan untuk mendidik santri tentang tata krama dan etika yang baik sehingga para santri dapat menghormati ustadz dan orang tua. Para ustadz dan ustadzah di Rumah Qur'an As-Syifa juga sebagai upaya keteladanan dari pengajar karena ustadz dan ustadzah sebagai teladan untuk para santri. Mereka tidak hanya mengajarkan teori akan tetapi mereka juga menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Kami itu juga berusaha memastikan bahwa fasilitas yang ada mendukung kebutuhan belajar santri. Harapan kami dengan adanya fasilitas yang ada dapat membantu proses belajar dan pengembangan diri santri.

- Peneliti** : Bagaimana yayasan mengintegrasikan kurikulum akidah akhlak dengan kegiatan sehari-hari santri di lingkungan Rumah Qur'an As-Syifa?
- Ketua Yayasan** : Dari yayasan hanya support meng support, jadi kurikulum ke mudir yang bertanggungjawab untuk kurikulum santri, jadi yang membikin dan menerapkan ya mudir dan ustadz. Kami dari yayasan hanya mendukung yang dibutuhkan santri kita support.
- Peneliti** : Apa visi dan misi Rumah Qur'an As-Syifa dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter santri?
- Ketua Yayasan** : Kalo visi misi kita ingin menciptakan anak-anak santri yang berkarakter, yang punya adab, yang nantinya kedepanya ketika lepas dari sini, mungkin dari pendidikan umum mereka tidak meninggalkan adab yang sudah diterapkan.
- Peneliti** : Karakter apa saja yang berusaha ditanamkan di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga?
- Ketua Yayasan** : Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga sendiri memiliki nilai-nilai karakter yang berusaha ditanamkan melalui pembiasaan yaitu karakter religius dengan cara santri membiasakan diri untuk selalu dekat dengan Allah melalui membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena Rumah Qur'an ini kan berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, selanjutnya ada Karakter disiplin dengan cara wajib mengikuti aturan yang ada di Rumah Qur'an. Rumah Qur'an memiliki peraturan seperti apabila santri berperilaku tidak baik maka mendapat SP atau surat peringatan berupa teguran, dan jika mengulangi maka mendapat SP 2 dan SP 3 dengan cara memanggil orang tua santri. Lalu ada Karakter tanggung jawab dengan cara menjaga hafalan dan menjaga kebersihan lingkungan yayasan. Karakter akhlak mulia dengan cara santri membangun pembiasaan berbicara sopan, menghormati ustadz dan ustadzah. Karakter mandiri dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah secara sendiri. Karakter jujur dengan cara santri selalu menyetorkan hafalan. Serta karakter sabar dan tekun dengan cara santri selalu menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, karena kan secara tidak langsung dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an santri perlu ketelatenan dan kesabaran yang harus lalui.

- Peneliti** : Bagaimana yayasan memastikan bahwa ustadz yang mengajar memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai akidah akhlak?
- Ketua Yayasan** : Kalau dari yayasan ketika merekrut ustadz juga kita mencarinya juga referensi dari teman-teman di lingkungan ustadz-ustadz yang lain, ada juga mudir juga disertakan karna tanggungjawab yang besar di mudir. ketika merekrut ustadz-ustadz juga mencarinya dari referensi ustadz-ustadz, kita mementingkan yang bisa punya visi yang sama untuk pengajaran. jadi ketika visi kita diterapkan oleh ustadz sudah diterima, menjadi satu visi. Kompetensi atau tidaknya kita melihat dari sirkelnya, bagaimana mengajarnya bisa untuk memiliki satu misi, paling tidak kita berusaha semaksimal mungkin untuk bisa satu misi.
- Peneliti** : Adakah kegiatan atau program khusus dari Rumah Qur'an As-Syifa yang membantu dalam pengembangan karakter santri?
- Ketua Yayasan** : Biasanya kita ada kegiatan di bulan ramadhan kita mendatangkan ustadz untuk menceritakan seperti siroh nabawi, untuk anak menjadi mencintai Qur'an kita pernah mengadakan santri kilat dua sampai tiga hari karena masih kecil-kecil tidak sampai menginap disini, paling hanya pagi sampai sore saja. Ada lomba-lomba yang kaitanya dengan ilmu agama, ad. Kita rutin mengadakan seperti itu di bulan ramadhan . Kalau kegiatan harian ya tadabur alam.

Hasil Wawancara

Informan : ustadz Arif Hidayat

Jabatan : ustadz Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Lokasi : Rumah Qur'an As-syifa Purbalingga

Peneliti : Gustama Prajodi

Peneliti : Apakah implementasi Pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk karakter santri?

Ustadz Arif : Insyaallah bisa membentuk karakter, kalo mengerucut di bidang akhlak itu dibagi menjadi tiga akhlak, akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada makhluk. kalau misalkan akhlak kepada Allah kan akidah, kan kalau kurang menguasai ya otomatis ngga bakal bisa membentuk karakter santrinya. Jadi intinya akidah akhlak dapat membentuk karakter salah satunya kepada Allah pasti ke makhluk pasti takut. Jadi insyaallah sangat sangat membentuk karakter.

Peneliti : Karakter apa saja yang berusaha di tanamkan di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga dalam pembelajaran akidah akhlak?

Ustadz Arif : Pembelajaran akidah akhlak diharapkan santri dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga seperti religius, disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, akhlak mulia, kemandirian, kejujuran, kesabaran dan ketekunan santri dalam proses menghafal dan memahami Al Qur'an

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di Rumah Qur'an As-Syifa?

Ustadz Arif : Untuk kurikulum kita baru referensi dari internet dan buku panduan, tapi memang secara struktural secara pembuatan memang tidak sampai mengerucut seperti sekolah formal, jadi lebih kearah yang kita butuhkan itu diajarkan. Jadi tidak mengacu dikurikulum yang formal, tetapi kita buat sendiri sesuai kebutuhan Rumah Qur'an kita. Tapi memang kalau akidah akhlak memang ada.

- Peneliti** : Apakah ustadz membuat Silabus dan RPP sebelum Pembelajaran berlangsung?
- Ustadz Arif** : Untuk perencanaan secara detail tidak ada, tapi secara apa yang diajarkan itu ada misalkan bulan ini materi tarjetnya apa saja, di akhlak apa saja yang harus disampaikan satu semester itu ada. Jadi secara struktural targetnya harus apa outputnya. harus seperti apa itu belum ada, cuma hanya sekedar materi yang harus disampaikan. Jadi seperti rpp belum ada.
- Peneliti** : Metode apa yang ustadz gunakan dalam mengajar pelajaran akidah akhlak?
- Ustadz Arif** : Yang sudah berjalan masih klasikal, jadi dari ustadz menerangkan materi dihapal, dan kemudian di praktikkan. Jadi masih tidak ada kreasi. Jadi masih klasik, guru menjelaskan setelah itu dihapalkan karna memang kita punya poin-poin jadi bukan sekedar materi pengertian tapi lebih kearah poin-poin itu harus dihafal dan dikerjakan dipraktikan seperti itu, jadi belum ada yang istimewa. Selanjtnya ada metode keteladan, jadi ustadz memberikan contoh yang baik-baik kepada para santri baik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.
- Peneliti** : Media apa yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di rumah qur'an as-syifa?
- Ustadz Arif** : Untuk media tidak ada, kita tidak menggunakan media apa pun. Video tidak ada, jadi cuma murni pembelajaran murni masih klasik dan menggunakan papan tulis saja, santri menulis.
- Peneliti** : Bagaimana alur pembelajaran yang ustadz lakukan saat pembelajaran akidah akhlak?
- Ustadz Arif** : Biasanya kita SOP nya ketika masuk pertama itu salam, berdoa, menanyakan kabar, absensi, setoran hafalan, kemudian baru memulai pembelajaran. kalo ice breaking yang gerak, atau nyanyian atau yel-yel itu engga ada. paling memang ketika hari-hari tertentu ada kuis, ada kuis berhadiah. Kalau setiap pertemuan engga ada ice breaking, tapi setiap pekan itu ada kegiatan yang mana santri itu dilombakan biar tidak monoton.
- Peneliti** : Untuk kegiatan pendahuluan biasanya apa yang ustadz lakukan?

- Ustadz Arif** : Untuk awal biasanya kita yang pertama Al-Qur'an, karna kita memang pokoknya Al-Qur'an belajar membaca Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, hafalan kemudian baru materi-materi. Mau materi apa saja kan ada akidah akhlak kan termasuk, ada doa dan lain-lainnya. Jadi memang karna pelajarannya waktunya satu jam, jadi dibagi untuk Al-Quran 30 menit, untuk materi biasanya dapat 20 menit sisanya absensi dan lain-lain.
- Peneliti** : Adakah implementasi untuk menanamkan karakter santri?
- Ustadz Arif** : Biasanya ketika sudah menyiapkan materi akhlak itu atau adab. secara praktiknya, untuk awal itu pembiasaan bersama, misalnya contohnya kita ketika jalan melewati yang lebih tua kita harus menundukkan kepala. Biasanya kita praktikkan, kalau ada yang melanggar biasanya kita ada sedikit hukuman tapi hukumannya ringan. Disitu untuk mempraktikkan ada sanksi dan juga ada apresiasi.
- Peneliti** : Bagaimana ustadz memberikan contoh nyata kepada santri dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak di kehidupan sehari-hari?
- Ustadz Arif** : Yang setiap kita ajarkan gurunya mencontohkan dulu, pertama kita adab dalam majelis, setiap masuk kedalam ruangan kita mengucapkan salam dan ketika perpapasan itu juga salam, termasuk kerapihan ada sandal karna ada rak kita harus menaro sandal di rak. Kalau ada yang tidak naro berarti nanti santri dikasih tanggungjawab untuk merapikan sendiri. Tetapi kita memang mengingatkan. Karna kita disini terbatas satu jam, paling hanya mencontohkan apa yang perlu secara tutur kata mencontohkan kata-kata yang bagus, perilaku, pakaian juga kita mencontohkan yang bagus-bagus.
- Peneliti** : Apakah peserta didik dapat menerapkan apa yang telah di sampaikan oleh ustadz dalam lingkungan sekitar yayasan?
- Ustadz Arif** : Sementara masih bisa, karena kita untuk penerapannya bertahap. Tidak semua langsung satu bulan harus ini harus itu, tapi memang ada target-targetnya. Misalnya bulan pertama kita membiasakan salam, maka dibulan pertama itu banyak salam, banyak praktik berpapasan dengan ustadz kalau misal ada ketemu ustadz lain harus bagaimana ya harus salam. memang secara ini bertahap untuk penerapannya. Jadi memang kalau cara yang sudah terjadi

- peserta bisa menerapkan membiasakannya bisa tapi kalau *allahhuallam* kalau diluar, secara lain masih bisa.
- Peneliti** : Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter santri kelas 5?
- Ustadz Arif** : Kalau faktor pendukung tentunya ya dari guru dan pengasuh yang ikhlas dan berdedikasi tinggi dalam mengajar, selanjutnya dukungan dari pemerintah Desa Karangjambe dan masyarakat sekitar, dan dukungan dari wali santri. Kalau penghambat memang karna kita disini memang satu jam, jadi mau dilingkungan luar itu lebih banyak faktornya. Otomatis teman menentukan, jadi kalau misalkan penghambat itu kembali ke diri santrinya. Kita tidak bisa satu semester mengawasi, penghambahnya salah satu mungkin main hp, banyak banget santri main hp. Sudah ada peraturan tidak boleh main hp tapi tetep main hp itu dirumahnya karna kita gak bisa ngontrol. Dan juga memang kekurangan kita karna kurang koordinasi dengan orang tuanya. Jadi salah satu kekurangan membentuknya agak lama karna jarang berkomunikasi. Komunikasi lebih intens kalau enam bulan sekali, ketika kaula ada masalah yang perlu dibahas misalnya membaca. Jadi memang salah satunya ya dari guru dan orang tuanya masih kurang.
- Peneliti** : Apa langkah-langkah yang dilakukan ustadz untuk menghadapi santri dengan perilaku kurang baik selama proses pembelajaran?
- Ustadz Arif** : Kita punya peraturan tiga SP, SP pertama untuk santri yang berperilaku kurang baik seperti perkataan ucapan atau perbuatan kita beri surat peringatan satu kali, jika mengulangi maka baru SP dua. Untuk SP kedua kali ini langsung ke orang tua jadi ketika sudah dua kali SP surat peringatan tidak bisa kondusif, orang tua kita beri masukan kita panggil untuk penanganan santri ini. Tapi ketika tiga kali kita keluarkan. Kalau bener-bener sudah keterlaluan. Kalau secara perilaku jahil sam temannya, merusak nah itu, tapi kalau masih ringan-ringan mmasih kita nasihati.
- Peneliti** : Bagaimana ustadz mengevaluasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah akhlak pada santri?
- Ustadz Arif** : Yang kita lakukan tiap proses pembelajarah hanya tanya jawab saat pembelajaran. selanjutnya kita ada penilaian

perenam bulan sekali dengan ada lembar jawab akidah akhlak selanjutnya kita evaluasi bersama wali santri, apa yang diperbaiki untuk semester berikutnya jadi baru evaluasinya baru enam bulan sekali yang akhlaknya kalau pembelajaran evaluasi tiap bulan biasanya kita lakukan. Laporan-laporan tiap bulan.

Peneliti

: Sejauh mana dukungan fasilitas yayasan membantu ustadz dalam mengajarkan nilai-nilai akidah akhlak?

Ustadz Arif

: Dari pengadaan absensi materi fasilitas lain-lainnya membantu meskipun seadanya, tempat juga sudah baik insyaallah.



Hasil Wawancara

Informan : Ibu Tia

Jabatan : orang tua Santri

Lokasi : Rumah Ibu Tia

Peneliti : Gustama Prajodi

Peneliti : Bagaimana Ibu melihat perubahan perilaku anak ibu setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-syifa Purbalingga?

Orang Tua : Sebagai orang tua, saya melihat perubahan perilaku pada anak saya seperti lebih menghormati orang tua, sebelum berangkat ngaji pasti salim dulu, masuk rumah pasti salam, kalo disuruh juga sekarang nurut. Sikapnya jadi lebih baik mas. Nurut ucapan orang tua, kalo malem juga ngaji sendiri di rumah, ibadahnya juga tambah rajin.

Peneliti : Sejauh mana ibu terlibat dalam mendukung pembelajaran akidah akhlak yang diterima anak ibu?

Orang Tua : Saya sebagai orang tua cuma mencontohkan yang baik-baik, contohnya ya sholat tepat waktu, berbuat baik kepada siapapun, terus memantau anak kalau di rumah. Kadang juga tanya-tanya ada masalah atau engga. Sebagai orang tua ya cuma mendukung yang baik-baik. Saya juga berusaha membuat lingkungan yang baik dan nyaman untuk mendukung perkembangan positif.

Peneliti : Seberapa besar pengaruh lingkungan sosial dan keluarga terhadap penerapan nilai-nilai akidah akhlak yang diajarkan di Rumah Qur'an As-Syifa?

Orang Tua : Kalau dilihat dari lingkungan keluarga, orang tua pasti memberi contoh langsung kepada anak tentang pentingnya akhlak yang baik, saya sebagai orang tua berusaha membimbing dan memberi pengarahan ke anak untuk melakukan hal-hal baik. Tapi kalau dari lingkungan sosial sendiri contohnya di lingkungan sekolah dan teman sekitar rumah pastinya memberi pengaruh juga., teman-teman yang seperantara juga memberi pengaruh pada akhlak, anak kadang mengikuti tingkah laku temannya, saya selalu

mengawasi anak saya supaya tidak mengikuti teman-temannya yang perilakunya tidak baik.

Peneliti

: Apa harapan ibu terhadap perkembangan karakter anak ibu ke depan setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa?

Orang Tua

: Saya berharap anak saya bisa paham dan bisa menjalankan perintah agama dengan baik. Untuk kedepannya semoga anak saya bisa menjadi pribadi yang baik, akhlak yang baik, intinya bisa bertanggungjawab untuk dirinya sendiri dan bisa mengangkat derajat orang tua. Semoga dengan belajar ilmu agama anak saya tidak salah untuk bertindak dan bisa mencari lingkungan yang baik-baik serta bisa memberi manfaat untuk orang lain, saya berharap anak saya bisa selamat dunia dan akhirat.



Transkrip Wawancara Santri

Nama : Hasna Khoirunnisa
Kelas : Ali bin Abi Thalib

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu Menyukai Pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
2.	Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
3.	Apakah kamu senang belajar dikelas?	✓	
4.	Apakah kamu bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh Ustadz dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
5.	Apakah kamu mengamalkan apa yang telah Ustadz jelaskan dalam kehidupan sehari-hari?		✓
6.	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami Pembelajaran Akidah akhlak?	✓	
7.	Apakah kamu mencium tangan kedua orang tua sebelum berangkat dan sesudah pulang mengaji?	✓	
8.	Apakah kamu selalu mencium tangan Ketika bertemu atau berpapasan dengan Ustadz?		✓
9.	Apakah kamu mengucapkan salam Ketika hendak berangkat dan pulang mengaji	✓	
10.	Apakah kamu selalu melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji	✓	
11.	Apakah kamu mentaati perintah Kedua orang tua dan Ustadz	✓	
12.	Apakah kamu selalu bersikap ramah dan menghargai teman-teman?	✓	

Nama : AISYah Berakoh
Kelas : Ali bin Thalib

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu Menyukai Pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
2.	Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
3.	Apakah kamu senang belajar dikelas?	✓	
4.	Apakah kamu bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh Ustadz dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
5.	Apakah kamu mengamalkan apa yang telah Ustadz jelaskan dalam kehidupan sehari-hari?	✓	
6.	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami Pembelajaran Akidah akhlak?		✓
7.	Apakah kamu mencium tangan kedua orang tua sebelum berangkat dan sesudah pulang mengaji?	✓	
8.	Apakah kamu selalu mencium tangan Ketika bertemu atau berpapasan dengan Ustadz?		✓
9.	Apakah kamu mengucapkan salam Ketika hendak berangkat dan pulang mengaji	✓	
10.	Apakah kamu selalu melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji	✓	
11.	Apakah kamu mentaati perintah Kedua orang tua dan Ustadz	✓	
12.	Apakah kamu selalu bersikap ramah dan menghargai teman-teman?	✓	

Nama : Fdz
Kelas : Al. bin Abithalib

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu Menyukai Pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
2.	Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
3.	Apakah kamu senang belajar dikelas?	✓	
4.	Apakah kamu bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh Ustadz dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
5.	Apakah kamu mengamalkan apa yang telah Ustadz jelaskan dalam kehidupan sehari-hari?	✓	
6.	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami Pembelajaran Akidah akhlak?	✓	✓
7.	Apakah kamu mencium tangan kedua orang tua sebelum berangkat dan sesudah pulang mengaji?		✓
8.	Apakah kamu selalu mencium tangan Ketika bertemu atau berpapasan dengan Ustadz?		✓
9.	Apakah kamu mengucapkan salam Ketika hendak berangkat dan pulang mengaji	✓	
10.	Apakah kamu selalu melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji	✓	
11.	Apakah kamu mentaati perintah Kedua orang tua dan Ustadz	✓	
12.	Apakah kamu selalu bersikap ramah dan menghargai teman-teman?	✓	

Nama : J. Nuzul Gendis cotto
Kelas : Al. bin Abithalib

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu Menyukai Pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
2.	Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
3.	Apakah kamu senang belajar dikelas?	✓	
4.	Apakah kamu bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh Ustadz dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
5.	Apakah kamu mengamalkan apa yang telah Ustadz jelaskan dalam kehidupan sehari-hari?	✓	
6.	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami Pembelajaran Akidah akhlak?	✓	
7.	Apakah kamu mencium tangan kedua orang tua sebelum berangkat dan sesudah pulang mengaji?	✓	
8.	Apakah kamu selalu mencium tangan Ketika bertemu atau berpapasan dengan Ustadz?		✓
9.	Apakah kamu mengucapkan salam Ketika hendak berangkat dan pulang mengaji	✓	
10.	Apakah kamu selalu melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji	✓	
11.	Apakah kamu mentaati perintah Kedua orang tua dan Ustadz	✓	
12.	Apakah kamu selalu bersikap ramah dan menghargai teman-teman?	✓	

Lampiran 3

DOKUMENTASI

1. Profil Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

Nama Tempat	: Rumah Qur'an As-Syifa
Nama Yayasan	: Achmad Sahidi
SK KEMENKUM & HAM	: AHU-0016251.A.H.01.04.
Tahun	: 2021
Alamat	: Jalan Raya Kaya, Rt 01/03
Kecamatan	: Padamara
Kabupaten	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53372
No. Telpn	: 089679601173
Tahun Berdiri	: 2020
Nama Ketua Yayasan	: Dyah Kristiana
Luas Tanah	: 420 m2
Luas Bangunan	: 238 m2

2. Sejarah Singkat Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

Berdirinya suatu yayasan tentunya ada faktor yang menyebabkan yayasan ini berdiri, baik karena faktor dari lingkungan maupun faktor-faktor lainnya. Begitu pula ahlinya Rumah Qur'an As-syifa Purbalingga. Awal berdirinya yayasan ini pada tahun 2020 dengan nama Yayasan

Achmad Sahidi yang diresmikan dengan SK KEMENKUM & HAM Nomor : AHU-0016251.A.H.01.04. Tahun 2021.

Rumah Qur'an As-Syifa ini diperuntukkan bagi anak-anak desa karangjambe dan sekitarnya, kegiatan pembelajaran dilakukan setelah jam 14.00-17.00 sore. Rumah Quran As-Syifa didirikan di atas tanah wakaf Almarhumah Bu Enis Yuniarsih. Hal tersebut merupakan wasiat dari almarhumah untuk bisa membangun tempat kegiatan keagamaan. Tujuan didirikannya Rumah Qur'an As-Syifa adalah agar anak-anak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta menghafal doa-doa keseharian, oleh karena itu materi yang diajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta wajib hafalan surat pendek, doa-doa dan materi pembelajaran lainnya.

3. Visi dan Misi Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

Visi Rumah Qur'an As-syifa adalah sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an yang unggul dalam mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berilmu, dan beramal sesuai dengan tuntunan Islam, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Misi Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga ialah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dengan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.
- b. Membangun lingkungan belajar yang kondusif, berlandaskan nilai-nilai Islam, dan mendorong kecintaan terhadap Al-Qur'an.
- c. Membimbing peserta didik dalam memahami, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mencetak pengajar Al-Qur'an yang profesional, kompeten, dan memiliki dedikasi tinggi dalam mendidik generasi Qur'ani.

4. Keadaan Pendidik dan Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

Kegiatan belajar mengajar di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga diselenggarakan pada siang hari yaitu jam 14.00-17.00 WIB, dengan

menyadari bahwa penting bagi tenaga pendidik serta keberhasilan proses belajar mengajar, Rumah Qur'an As-Syifa sangat memperhatikan mutu guru hal ini dibuktikan dengan memilah tenaga pendidik dengan cara referensi dari sesama ustadz yang memiliki visi sama, dengan jumlah tenaga seluruhnya 8 orang.

Adapun daftar nama ustadz dan ustadzah Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga tahun 2024/2025 adalah sebagai berikut :

- a. Hj. Dyah Kristiana : Ketua Yayasan
- b. Ustadz Arif Hidayat : Wali Kelas 2 dan 5
- c. Ustadz Dika : Wali Kelas 6
- d. Ustadzah Sofiya : Wali Kelas 3
- e. Ustadz Latif : Wali Kelas 4
- f. Ustadz Yasirudin : Wali Kelas 1
- g. H. Taufiq Darmawan : Pengawas
- h. H. Anung : Perlengkapan

Sedangkan jumlah keseluruhan santri Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah:

No	Kelas	2024/2025		
		L	P	J
1.	1	4	7	11
2.	2	5	6	11
3.	3	5	7	12
4.	4	4	7	12
5.	5	4	6	10
6.	6	5	7	12
Jumlah		27	48	68

Lampiran 4

MODUL AJAR 2024/2025
RUMAH QUR'AN AS-SYIFA PADAMARA PURBALINGGA

Semester	: 2 (Dua)
Bulan	: 5 (Februari 2025)
Tarjet Umur	: 7-10
Focus	: Tartili
Tahfizh	: Az-Zalzalah
Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas	: V (Ali Bin Abi Thalib)
Topik	: Memahami Rukun Iman, Menghafal Nama dan Tugas Malaikat, Memahami Macam-Macam Akhlak Mulia.

1. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, santri diharapkan dapat:

- Memahami dan mengamalkan konsep akidah yang benar sesuai dengan ajaran Islam.
- Menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- Menghargai dan mengamalkan nilai-nilai moral yang ada dalam islam.
- Menerapkan prinsip-prinsip akhlak mulia dalam interaksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat

2. Materi Pembelajaran

A. Akidah Dalam Islam

Pengertian akidah

- Akidah adalah pokok ajaran agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir-Nya.
- Akidah Merupakan dasar bagi setiap Muslim dalam beribadah dan Menjalani kehidupan.

Rukun Iman (6 Pokok keimanan)

- Iman Kepada Allah: Meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang maha Esa.
- Iman Kepada Malaikat: Meyakini bahwa malaikat adalah makhluk yang diciptakan Allah untuk melaksanakan perintah-Nya.

3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah: Meyakini bahwa Allah menurunkan Kitab-Nya sebagai petunjuk hidup, seperti Al-Qur'an.
4. Iman kepada rasul-rasul Allah: Meyakini bahwa Allah mengutus rasul untuk menyampaikan wahyu-Nya.
5. Iman kepada hari kiamat: Meyakini bahwa kehidupan di dunia akan berakhir dan ada kehidupan setelah mati.
6. Iman kepada Takdir: Meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah.

Contoh Iman kepada Allah:

- Kita harus meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Semua yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan-Nya.

Contoh Iman kepada malaikat Allah:

- Percaya bahwa malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang tidak pernah membangkang.
- Mengimani bahwa malaikat diciptakan dari cahaya dan tidak memiliki nafsu seperti manusia.
- Meyakini nama dan tugas-tugas malaikat.

Nama dan Tugas-tugas Malaikat Allah:

1. Malaikat Jibril – Menyampaikan wahyu dari Allah kepada para nabi dan rasul.
2. Malaikat Mikail – Mengatur rezeki, hujan, dan tumbuh-tumbuhan di bumi.
3. Malaikat Israfil – Meniup sangkakala pada hari kiamat untuk membangkitkan manusia dari kematian.
4. Malaikat Izrail – Mencabut nyawa setiap makhluk sesuai dengan ketentuan Allah.
5. Malaikat Raqib – Mencatat semua amal baik manusia.
6. Malaikat Atid – Mencatat semua amal buruk manusia.
7. Malaikat Munkar – Bertugas menanyai manusia di alam kubur tentang keimanan dan amal mereka.
8. Malaikat Nakir – Bersama Munkar, bertugas menguji keimanan manusia di alam kubur.
9. Malaikat Ridwan – Malaikat penjaga surga yang menyambut orang-orang beriman.
10. Malaikat Malik – Malaikat penjaga neraka yang mengawasi para penghuni neraka.

g. Akhlak dalam Islam

Pengertian akhlak

Akhlak adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan, yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Macam-macam akhlak mulia:

1. **Sabar** : Menahan diri dan tetap tegar dalam menghadapi cobaan.
2. **Jujur** : Berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa ada kebohongan.
3. **Rendah Hati** : tidak sombong atau takabur, tetapi selalu bersikap tawadhu.
4. **Berbakti kepada Orang Tua (Birrul Walidain)** : Menghormati dan menaati perintah orang tua yang baik.
5. **Pemaaf** : Mengampuni kesalahan orang lain dengan Ikhlas.
6. **Taqwa** : Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
7. **Menepati Janji** : Tidak mengingkari janji yang telah dibuat dan bertanggung jawab.
8. **Menolong teman yang kesulitan** : misalnya membantu teman yang kesulitan dalam belajar.
9. **Sopan santun** : Berbicara dan bertindak dengan baik.

Contoh Akhlak Mulia :

- Ketika teman kita melakukan kesalahan, kita harus bersikap sabar dan pemaaf. Jangan mudah marah atau menyakiti perasaan orang lain.
- Bersikap adil kepada teman, seperti tidak membedakan teman berdasarkan status sosial.

Pentingnya Akidah dan Akhlak dalam kehidupan

- Akidah yang kuat akan membawa kita pada kehidupan yang penuh berkah dan kebahagiaan, karena kita yakin bahwa segala perbuatan kita adalah untuk mencari ridho Allah.
- Akhlak yang mulia akan menjadikan kita pribadi yang dihormati, disayang, dan bermanfaat bagi orang lain. Dalam Islam, akhlak yang baik adalah bagian dari Iman.

C. Adab dalam Masjid

Masjid adalah tempat ibadah yang harus dijaga kesuciannya. Berikut beberapa adab yang perlu diperhatikan saat berada di dalam masjid :

1. Memasuki Masjid dengan adab yang baik
 - Masuk dengan kaki kanan terlebih dahulu.

- Membaca doa masuk masjid.

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

(Alloohummaf tahlil abwaaba rohmatik)

Artinya:

Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu

- Tidak masuk dalam keadaan hadas besar tanpa bersuci.
2. Menjaga kesopanan dan kebersihan
 - Memakai pakaian bersih dan sopan.
 - tidak berbicara kasar atau bercanda berlebihan.
 - Tidak tidur atau melakukan hal yang tidak pantas di dalam masjid.
 3. Mengutamakan Ibadah
 - Melaksanakan shalat sunnah tahiyyatul masjid sebelum duduk.
 - Menggunakan waktu di masjid untuk shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, atau berdoa.
 - Tidak sibuk dengan urusan duniawi, seperti bermain hp dengan hal yang tidak bermanfaat.
 4. Menjaga ketertiban dan keheningan
 - Tidak berbicara terlalu keras atau membuat kegaduhan.
 - Jika membawa anak kecil, pastikan mereka tidak mengganggu jamaah lain.
 - Menghindari berdebat atau berbicara hal yang tidak penting.
 5. Keluar masjid dengan adab yang baik
 - Keluar dengan kaki kiri terlebih dahulu.

- Membaca doa keluar masjid.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

(Alloohumma innii as'aluka min fadlik)

Artinya:

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu karunia-Mu.

- Tetap menjaga kesopanan hingga benar-benar keluar dari area masjid.

3. Evaluasi

- Tanya jawab tentang rukun iman dan akhlak mulia.
- Hapalan doa masuk dan keluar masjid
- Mengamati sikap santri dalam berinteraksi dengan teman-teman selama kegiatan pembelajaran.

Purbalingga, 25 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala Yayasan

Ustaz Wali kelas V


Rumah Quran
As-Syifa
Dyah Kristiana, S.H
Karangjaya


Arif Hidayat, S.Si

Lampiran 5



Gambar 1. Tampak Depan Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga



Gambar 2. Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga



Gambar 3. Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga



Gambar 4. Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga



Gambar 5. Observasi proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga



Gambar 6. Wawancara dengan Ketua Yayasan

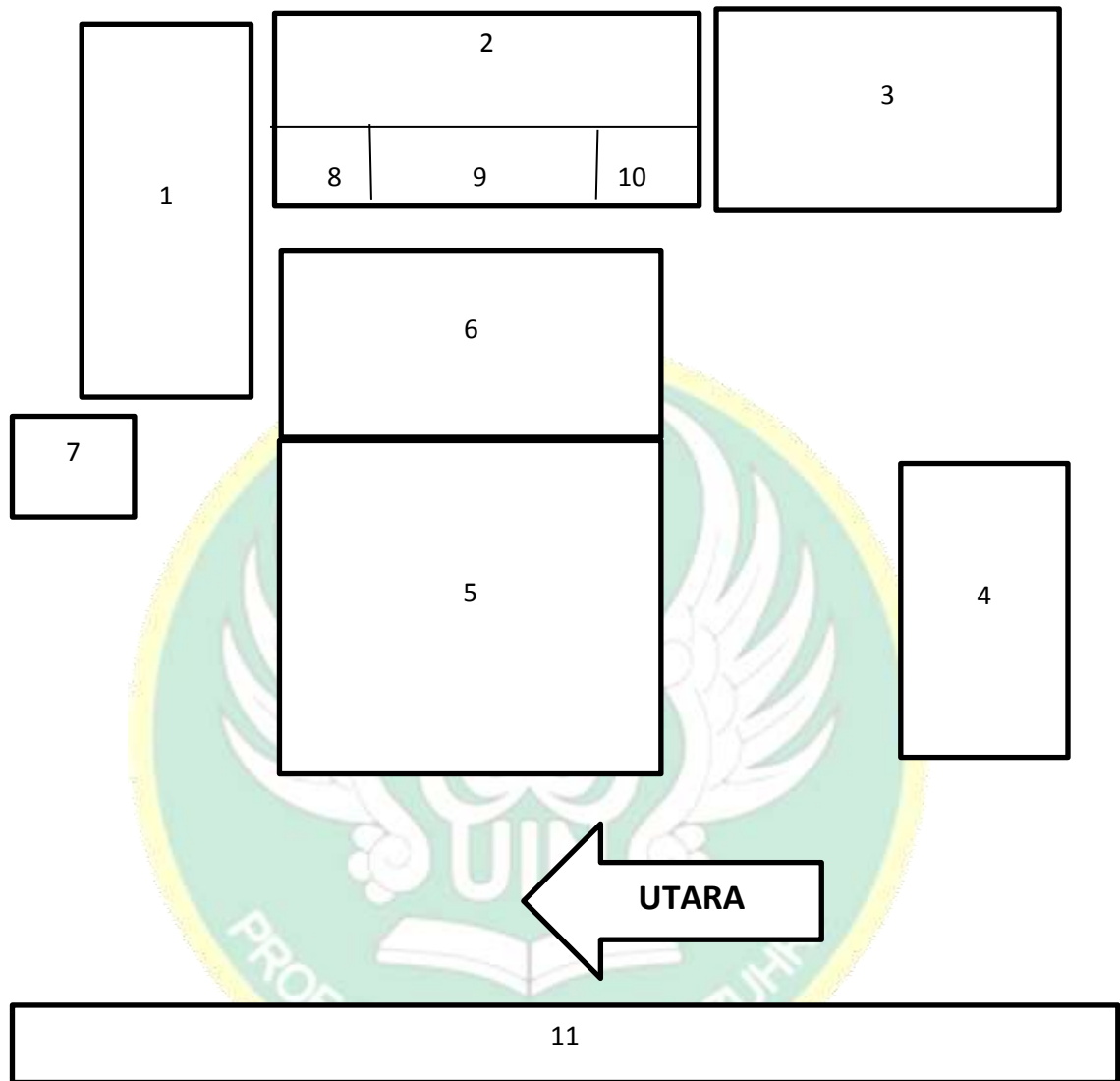


Gambar 7. Wawancara dengan Ustadz Arif Hidayat Pengampu Pelajaran Akidah Akhlak



Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Tia selaku Orang Tua Santri

Lampiran 6



Keterangan Gambar:

- | | |
|------------------------|-------------------|
| 1. Rumah Ketua yayasan | 7. Ruangan ustadz |
| 2. Ruang Kelas | 8. WC |
| 3. Ruang Kelas | 9. Tempat Wudhu |
| 4. Tempat Parkir | 10. WC |
| 5. Ruang Kelas | 11. Jalan Raya |
| 6. Ruang Kelas | |

Lampiran 7

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id
---	---

Nomor	: B.m.4703/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024	26 September 2024
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	

Kepada
Yth. Ketua Rumah Qur'an As-Syiffa
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: GUSTAMA PRAJODI
2. NIM	: 214110402025
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik	: 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Ustadz
2. Tempat / Lokasi	: Desa Karangjambe Kec. Padamara Kab. Purbalingga
3. Tanggal Observasi	: 27-09-2024 s.d 11-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Misbah

Lampiran 8

	RUMAH QUR'AN AS SYIFA PADAMARA PURBALINGGA Desa Karangjambe – Padamara Purbalingga 089679601173
---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 01.001/RQ. As-Syifa/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Rumah Qur'an As Syifa Padamara Purbalingga dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA	: GUSTAMA PRAJODI
NIM	: 214110402025
SEMESTER	: VII
PRODI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/FTIK
TAHUN AKADEMIK	: 2024/2025

Telah melaksanakan Observasi individu di Rumah Qur'an As Syifa Purbalingga dalam rangka memenuhi Tugas PENYUSUNAN SKRIPSI dengan judul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI RUMAH QUR'AN AS-SYIFFA PURBALINGGA**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purbalingga
Tanggal : 12 November 2024


Ketua Rumah Qur'an
As Syifa

Ust. Anif Hidayat, S.Si
Karangjambe

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.4950/Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI RUMAH QURAN AS-SYIFFA PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Gustama Prajodi
NIM : 214110402025
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dewi Ariyanti, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 10

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id
---	--

SURAT KETERANGAN
No. B-5183/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Gustama Prajodi
NIM	: 214110402025
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal	: Selasa, 10 Desember 2024
Nilai	: B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 11

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.fik.uinsaizu.ac.id
---	--

Nomor	: B.m.256/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025	30 Januari 2025
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	

Kepada
Yth. Kepala Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga
Kec. Padamara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: GUSTAMA PRAJODI
2. NIM	: 214110402025
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: kec. Padamara Kab. Purbalingga Desa Karangjambe RT03/01
6. Judul	: Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Penerapan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga
2. Tempat / Lokasi	: Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga
3. Tanggal Riset	: 31-01-2025 s/d 31-03-2025
4. Metode Penelitian	: Metode Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Misbah

Lampiran 12



RUMAH QUR'AN
AS SYIFA PURBALINGGA
Kesektariatan : Desa Karangjambe - Padamara
Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN
Nomor : 001/As-Syifa/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Kristiana, S.H
Jabatan : Kepala Yayasan
Alamat : Jl. Raya Kaya, Dusun 3, Kode Pos 53372, Desa Karangjambe, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga

Menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : GUSTAMA PRAJODI
NIM : 214110402025
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan **Riset Individu** di Rumah Qur'an As-Syifa Padamara Purbalingga pada tanggal 31 Januari 2025 s.d 5 Maret 2025 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Santri di Rumah Qur'an As-Syifa Purbalingga.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 6 Maret 2025
Kepala Yayasan Rumah Qur'an
As-Syifa Purbalingga


Rumah Qur'an
As-Syifa
Dyah Kristiana, S.H.
Karangjambe



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

الشهادة

No.B-4669/Un.19/K.Bhs/PP.009/172022

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو
الوحدة لتنمية اللغة

This is to certify that

Name : GUSTAMA PRAJODI

Place and Date of Birth : Purbalingga, 01 Agustus 2002

Has taken : EPTUS

with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 11 December 2021

with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 50

Structure and Written Expression: 54

Obtained Score : 504

فهم السموع
فهم المقروء
الاجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.



Purwokerto, 10 Januari 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو
 الوحدة لتنمية اللغة
 www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No B-4653/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

This is to certify that

Name : **GUSTAMA PRAJODI**

Place and Date of Birth : **Purbalingga, 01 Agustus 2002**

Has taken : **IQOLA**

with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**

with obtained result as follows :

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 50 فهم السموع

Structure and Written Expression: 54 فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 47 فهم المقروء

Obtained Score : 504 المجموع الكلي

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.




Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو
 الوحدة لتنمية اللغة
 www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/102/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

GUSTAMA PRAJODI
(NIM: 214110402025)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 92
Tartil	: 70
Imla'	: 70
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75





ValidationCode

silma.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 25-05-2023 09:05:34 | Halaman 1/1

Lampiran 16



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1242/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **GUSTAMA PRAJODI**
NIM : **214110402025**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

- 1. Nama Lengkap : Gustama Prajodi
- 2. NIM : 214110402025
- 3. Tempat Lahir : Purbalingga
- 4. Tanggal Lahir : 01 Agustus 2002
- 5. Alamat : Karangjambe Rt 03/Rw 01, Kec. Padamara,
Kab. Purbalingga
- 6. E-Mail : gustama526@gmail.com
- 7. No. Hp : 085952787776

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Karangjambe
 - b. SMP Negeri 1 Padamara
 - c. MA Negeri Purbalingga

C. Pengalaman Organisasi

- 1. Rohis Nurul Ilmi MA Negeri Purbalingga
- 2. Pondok Pena An-Najah Purwokerto
- 3. UKK KSR PMI Unit UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 08 Maret 2025



Gustama Prajodi
NIM. 214110402025